



**PERAN LEMBAGA KURSUS DAN PELATIAN TERHADAP PENINGKATAN
KETERAMPILAN MENJAHIT PADA WARGA BELAJAR DI LEMBAGA KURSUS
DAN PELATIHAN ISTI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :

TAUFIQ HIDAYAT

130210201013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

2018



**PERAN LEMBAGA KURSUS DAN PELATIAN TERHADAP PENINGKATAN
KETERAMPILAN MENJAHIT PADA WARGA BELAJAR DI LEMBAGA KURSUS
DAN PELATIHAN ISTI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

TAUFIQ HIDAYAT

130210201013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

2018

PERSEMBAHAN

Atas karunia Allah SWT serta shalawat dan salam tetap saya curah dan limpahkan kepada jujungan Nabi Besar Nabi Muhammad SWA, dengan rasa syukur alhamdulillah Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Soeparjo dan Ibunda Holifah yang telah memberikan rasa cinta dan kasih sayangnya serta dukungan moril, materil dan doa untukku yang tidak pernah berhenti agar meraih cita-cita;
2. Dosen pembimbing skripsi Bapak Dr. H. AT. Hendrawijaya, S.H.,M.Kes., Ibu Deditiani Tri Indrianti, S.Pd.,M.Sc. terimakasih atas ilmu dan segala bimbingannya selama ini;
3. Guru-guru saya sejak sekolah dasar sampai dengan Perguruan Tinggi terimakasih telah memberikan ilmuyang bermanfaat kepada saya;
4. Almamater Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

“Dan ingatlah juga tatkala Tuhanmu memaklumkan sesungguhnya kamu bersyukur, pasti kami akan menambah nikmat kepadamu dan jika kamu mengingkari nikmatku, sesungguhnya azab-ku sangatlah pedih”
(Qs. Ibrahim)*



*)http://c00022506.cdn1.cloudfiles.rackspacecloud.com/14_7.png

PERNYATAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Taufiq Hidayat

NIM : 130210201013

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Keterampilan Menjahit Pada Warga Belajar Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Isti Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya plagiarisme. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 Juli 2018

Yang menyatakan,

Taufiq Hidayat
NIM 130210201013

PENGAJUAN

**PERAN LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN TERHADAP
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENJAHIT DI LEMBAGA KURSUS
DAN PELATIHAN ISTI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama : Taufiq Hidayat
NIM : 130210201013
Tempat dan Tanggal lahir : Jember, 07 Desember 1994
Jurusan / Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr.H.AT.Hendrawijaya,S.H., M.Kes

NIP. 19581212 198602 1 002

Deditiani Tri I, S.Pd., M.Sc.

NIP. 19790517 200812 2 003

SKRIPSI

**PERAN LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN TERHADAP
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENJAHIT DI LEMBAGA KURSUS
DAN PELATIAHAN ISTI KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

Taufiq Hidayat

NIM 130210201013

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. H. AT. Hendrawijaya, S.H., M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd. M.Sc

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Keterampilan Menjahit Pada Warga Belajar Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Isti Kabupaten Jember” pada:

Hari, Tanggal : Rabu 18 Juli 2018

Tempat : 35D 302

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. A. T. Hendrawijaya, S.H., M. Kes.
NIP. 19581212 198602 1 002

Deditiani Tri I, S.Pd., M.Sc.
NIP. 19790517 200812 2 003

Penguji I,

Penguji II,

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19721125 200812 2 001

Sylva Alkornia, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19800821 200801 2 008

Mengesahkan
Dekan,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D
NIP 196808021993031004

RINGKASAN

Peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Keterampilan Menjahit Pada Warga Belajar Di Lembaga Kursus Dan Peatihan Isti Kabupaten Jember. Taufiq Hidayat 130210201013 2018,64 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Lembaga Kursus Dan Pelatihan Isti merupakan lembaga yang menawarkan pendidikan dan pelatihan profesional sesuai kebutuhan serta tuntutan Dunia Usaha Dan Industri (DUDI), dibidang keterampilan menjahit pakaian. Selama dalam proses pembelajaran peserta didik Lembaga Kursus Dan Pelatihan Isti dibina secara professional dengan materi atau kurikulum berbasis kompetensi. Lulusan dari Isti rata-rata sukses dalam mengembangkan usahanya. Sehingga hal ini tidak lepas dari mental wirausaha yang selalu ditanamkan pada saat proses pembelajaran. Sehingga diharapkan lulusan lembaga Isti tidak hanya sekedar menjadi pekerja tetapi diharapkan menjadi pengusaha. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan Lembaga Kursus Dan Pelatihan yaitu berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan pengembangan skill peserta didik. Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: adakah Peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Keterampilan Pada Warga Belajar Di Lembaga Kursus Dan pelatihan Isti Kabupaten Jember”. Adapun manfaat dalam penelitian ini diharapkan menjadi bahan perbandingan dan sumber informasi bagi pengembangan penelitian lain dibidang pendidikan khususnya pendidikan luar sekolah mengenai peran lembaga kursus dan pelatihan dibidang menjahit. Sedangkan manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai sarana dalam menerapkan ilmu yang didapatkan selama masa perkuliahan, menambah wawasan serta pengangaman terkait dengan sumber belajar dan juga terkait pemecahan masalah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Tempat penelitian ditentukan dengan menggunakan *purposive area* yaitu di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Isti Kabupaten Jember. dikarenakan peneliti memiliki beberapa pertimbangan-pertimbangan untuk memilih tempat tersebut. Responden dalam penelitian ini sebanyak 15 orang responden ditentukan dengan teknik populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan rumus korelasi tata jenjang dengan menggunakan SPSS seri 24.

Hasil perhitungan peran Lembaga Kurusu Dan Pelatihan terhadap peningkatan ketrampilan menjahit secara keseluruhan diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,841 dengan tingkat kriteria yang sangat tinggi. Jika diprosentasekan peran antar keduanya sebesar 70,72% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel} untuk $N=15$ adalah 0,514, sehingga H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Sedangkan perhitungan rincian dari indikator pada pembinaan menjahit terhadap peningkatan keterampilan menjahit, diperoleh sebesar 0,814 hasil tersebut menunjukkan kriteria yang sangat tinggi. Sedangkan dari indikator selanjutnya yaitu pengembangan skill menjahit terhadap peningkatan keterampilan menjahit sebesar 0,857 hasil tersebut menunjukkan kriteria yang sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan menjahit pada warga belajar di lembaga kursus dan pelatihan Isti Kabupaten Jember. Dengan tingkat kriteria yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberika pada pengelola lembaga hendaknya pengelola lembaga untuk terus dapat meningkatkan keterampilan menjahit sehingga kualiatas pendidikan keterampilan menjahit dapat lebih baik

PRAKATA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul "Hubungan Antara Pengembangan Bahan Ajar dengan Kreativitas Peserta Pelatihan Hantaran Level I di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hantaran Parcelia Kabupaten Jember". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Ke Yayasanan, 2014. Terima kasih atas kesempatannya untuk kuliah di perguruan tinggi dengan Beasiswa Pendidikan Miskin Berprestasi (BIDIKMISD);
2. Rektor Universitas Jember. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., P.hD.;
3. Dekan fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.;
4. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Dr. Nanik Yulianti M.Pd.;
5. Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc.;
6. Dosen pembimbing I, Dr. A.T Hendrawijaya, S.H., M.Kes; Dosen Pembimbing II. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd.,M.Sc; Dosen Penguji I, Niswatul Imsiyah, S.Pd.,M.Pd., Dosen Penguji II, Sylva Alkornia, S.Pd.,M.Pd. yang telah meluangkan waktu, perhatian, dukungan, dan tenaga dalam penulisan skripsi ini;
7. Bapak dan ibu dosen selaku pengajar di Program Studi Pendidikan Luar Sekolah serta seluruh staf karyawan dan karyawan di Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan yang telah membantu mengurus keperluan administrasi demi terselesaikannya skripsi ini;

8. Orang tua saya Ayahanda Soeparjo dan Umi holifah yang telah memberikan semangat dan doa agar skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Dian Febriana yang sudah selalu memberikan semangat kepada saya
10. Dra Istikanah selaku penanggung jawab lembaga yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di LKP Isti;
11. Sahabat-sahabat saya Andri Kurniari, Arianto Eka Fathur Rasi yang telah selatu menemani selama ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan yang telah membantu dan mendoakan saya dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Jember, 25 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PEMBAHASAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.4.1 Secara Teoritis	3
1.4.2 Secara Praktis	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Peran Lembaga Dan Pelatihan	5
2.1.1 Pembinaan menjahit	9
2.1.2 Pengembangan Skill Menjahit.....	9
2.2 Peningkatan Keterampilan Menjahit.....	11
2.2.1 Mengukur	12
2.2.2 Memotong	14
2.2.3 Menjahit	16
2.3 Kajian Penelitian Terdahulu.....	18
2.4 Hipotesis	26
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian	27
3.2.1 Tempat Penelitian	27
3.2.2 Waktu Penelitian	28
3.3 Teknik Penentuan Responden	28
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	29
3.4.1 Peran Pelatihan Menjahit	29
3.4.2 Peningkatan Keterampilan	29
3.5 Rancangan Penelitian Menjahit	29
3.6 Data Dan Sumber Data	30
3.6.1 Data	30

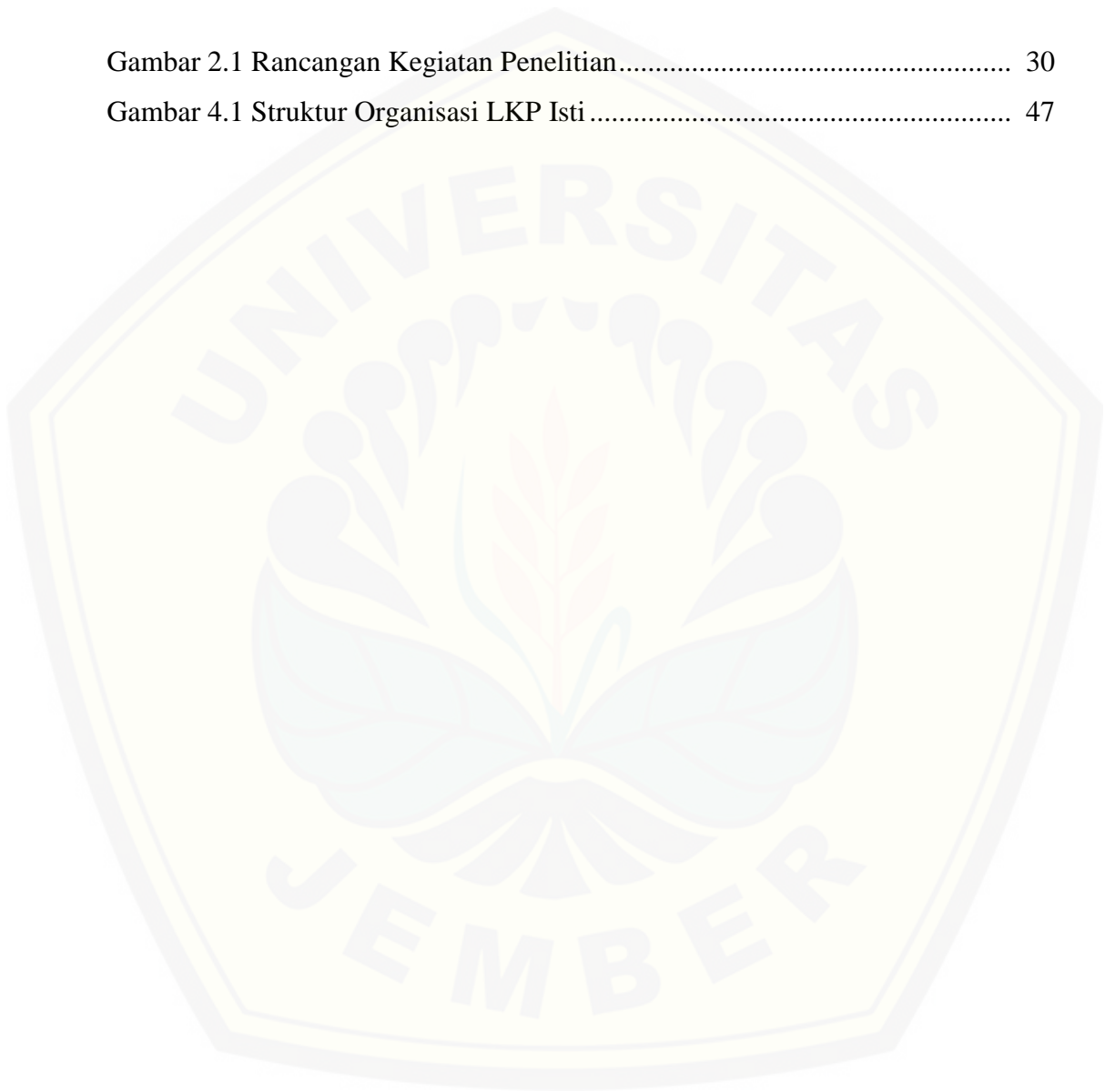
3.6.2 Sumber Data.....	31
3.7 Teknik Pengumpulan Data	31
3.7.1 Angket.....	31
3.7.2 Dokumentasi	33
3.8 Uji Validitas Dan Reliabilitas	34
3.8.1 Uji Validitas	34
3.8.2 Uji Reliabilitas	35
3.9 Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	38
3.9.1 Pengolahan Data	38
3.9.2 Analisis Data	40
BAB 4. Hasil Dan Pembahasan.....	41
4.1 Data Pendukungl	41
4.1.1 Profi Lembaga	41
4.1.2 Visi Dan Misi	42
4.1.3 Program Kerja LKP Isti.....	42
4.1.4 Peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan	43
4.1.5 Struktur Organisasi	44
4.1.6 Jadwal Pembelajaran Pelatihan	45
4.1.7 Sarana Dan Prasarana	50
4.1.8 Rencana Program Pelatihan.....	50
4.1.9 kurikulum lembaga kursus LKP Isti.....	51
4.2 Penyajian Data Dan Interpretasi Data	51
4.2.1 Data Peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan.....	51
4.2.2 Hubungan Antara Pembinaan Dengan Peningkatan Keterampilan Menjahit.....	54
4.2.3 Hubungan Antara Pengembangan Skill Dengan Peningkatan Keterampilan Menjahi.....	55
4.3 Analisis Data	56
4.3.1 Hubungan antara pembinaan dengan peningkatan keterampilan menjahit pada warga belajar di LKP Isti kabupaten jember	57
4.3.2 Hubungan antara pengembangan skill menjahit dengan peningkatan keterampilan menjahit pada warga belajar di LKP Isti kabupaten jember	57
BAB 5 PENUTUP.....	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran	60
5.2.1 Bagi Lembaga.....	60
5.2. Bagi Pendidik	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Hasil Perhitungan Uji Validitas Manual	37
Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Mauual.....	37
Tabel 3.3 Kategori Penafsiran Uji Relibiltas	40
Tabel 4.1 Struktur Organisasi	47
Tabel 4.2 Pengolahan Hasil SPSS Seri 24 antara Peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Keterampilan Menjahit	49
Tabel 4.3 Interpretasi Nilai Korelasi r	50
Tabel 4.4 Pengolahan Hasil SPSS Seri 24 antara Pembnaan Menjahit Terhadap Peningkatan Keterampilan Menjahit	52
Tabel 4.5 Pengolahan Hasil SPSS Seri 24 antara Pengembangan Skill Menjahit Terhadap Peningkatan Keterampilan Menjahit.....	53
Tabel 4.6 Hasil Analisis	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Rancangan Kegiatan Penelitian.....	30
Gambar 4.1 Struktur Organisasi LKP Isti.....	47



BAB1. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang 1.1 Latar Belakang Masalah, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, dan 1.4 Manfaat Penelitian

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga Kursus Dan Pelatihan Isti merupakan lembaga yang menawarkan Pendidikan dan Pelatihan Profesional sesuai kebutuhan serta tuntutan Dunia Usaha Dan Industri (DUDI), dibidang keterampilan menjahit pakaian. Selama dalam proses pembelajaran peserta didik Lembaga Kursus Dan Pelatihan Isti dibina secara professional dengan materi atau kurikulum berbasis kompetensi. Lulusan dari lembaga Isti rata-rata sukses dalam mengembangkan usahanya, sehingga hal ini tidak lepas dari mental wirausaha yang selalu ditanamkan saat menjalani pendidikan di lembaga pelatihan kerja. Sehingga diharapkan lulusan lembaga Isti tidak hanya sekedar menjadi pekerja tetapi diharapkan menjadi pengusaha mandiri.

Selain kegiatan kerja, setahun sekali lembaga Isti secara rutin diminta oleh STAIN guna memberi pendidikan dibidang keterampilan menjahit, memotong, mengukur, dan menjahit bagi bahasiswi pada saat libur semester. Lembaga Isti juga mendukung program pemberantasan kebodohan dan pengangguran yang digalakkan pemerintah, hal ini ditandai dengan kepercayaan yang diberikan pemerintah kepada lembaga Isti untuk menyelenggarakan program PKH, PKW. Dalam rangka standarisasi lembaga pelatihan kerja, Lembaga Kursus Dan Pelatihan telah diakreditasi oleh BAN pada tahun 2014. Lembaga Isti juga dipercaya oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Jember untuk membantu melatih keterampilan dibidang menjahit.

Berdasarkan uraian di atas sesuai dengan pendapat Kartika (2011:8) yang menyimpulkan bahwa, pelatihan merupakan satuan dari Pendidikan Luar Sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang di berbagai bidang. Untuk mencapai kriteria sesuai dengan SKL, LKP tidak hanya mengajarkan peserta cara membuat busana mulai dari membuat pola, memotong,

menggunting dan menjahit, akan tetapi bagaimana untuk mampu mencapai kriteria pengetahuan, ketrampilan kompetensi dan sikap tetapi juga ditingkatkan kemampuan inovasinya sebagai bekal pengalaman kerja. Sesuai dengan ketentuan di dalam (Standar Kompetensi Lulusan (2012), kriteria capaian yang harus diperoleh melalui internalisasi yaitu pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi dan pengalaman kerja.

Pendidikan pelatihan dan keterampilan kursus juga mempunyai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia yang dibuat khusus untuk tiap cabang keterampilan. Seperti halnya pendidikan dan pelatihan keterampilan menjahit, perlu memberlakukannya Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Tata Busana. Diharapkan lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan tata busana dapat menghasilkan penata-penata busana yang profesional, bermutu dan memiliki daya saing yang tinggi. Serta siap untuk memasuki pasar kerja Nasional maupun Internasional. Pelaksanaan pendidikan pelatihan dan keterampilan, *achievement* merupakan aspek vital sebagai faktor penentu keberhasilan suatu pelatihan. *Achievement* merupakan faktor pembawaan atau dasar yang dimiliki oleh seseorang yang ikut menentukan berhasil tidaknya dalam belajar. Maka, bagaimanapun diusahakannya peralatan, kondisi, metode yang sempurna akhirnya hasil belajar ditentukan oleh tingkat kemampuan orang itu sendiri. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diambil suatu asumsi bahwa ketidak berhasilan belajar atau kegagalan belajar seseorang ada kecenderungan pula oleh lemah dan kurangnya tingkat kemampuan diri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di LKP Isti jember, program kursus menjahit yang dilaksanakan di LKP Isti dalam pelaksanaannya mengacu pada SKKNI yang berlaku saat ini. LKP Isti sudah berdiri sejak tahun 1980 sehingga pengalamannya tidak diragukan dan lembaga ini memiliki ijin yang resmi. Dari hasil pengamatan yang dilakukan di LKP Isti sebelum penelitian dilaksanakan, ditemukan fakta bahwa ada peserta kursus tidak memiliki keterampilan untuk menjahit. Dalam prosesnya LKP dan instruktur menggunakan beberapa metode. Jika instruktur salah dalam menentukan metode yang digunakan maka pendidikan keterampilan dan pelatihan yang dilaksanakan

bisa jadi akan gagal. Metode yang diterapkan di LKP Isti menggunakan metode teori langsung praktek. Tiap satu teori yang dijelaskan peserta langsung praktek, sehingga memudahkan peserta untuk menelaah materi yang sudah diberikan. Di LKP Isti ini bukan hanya di ajarkan untuk menghasilkan suatu produk, tetapi juga di ajarkan untuk pemasaran produk. Sehingga peserta bukan hanya mendapatkan pelajaran tentang menjahit, namun juga mendapatkan cara untuk memasarkan produk yang telah mereka buat tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian pada penelitian terdahulu dari Veronika Yasa yang berjudul “Implementasi Metode Pratik Dalam Peningkatan Keterampilan Menjahit Peserta Pelatihan Di Lembaga Kurus Dan Pelatihan Prima Kabupaten Jember”. Hasil temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemebelajaran sebagai sebuah sistem yang terdiri atas sejumlah komponen, implementasi metode praktik, dalam kursus dan pelatihan dapat diterapkan pada saat mengaplikasikan materi keterampilan yang telah dipelajari dengan melibatkan kemampuan melihat, meniru, dan mengaplikasikan sehingga mampu meningkatkan keterampilan peserta dalam menjahit. Dalam hal ini, peneliti bermaksud melanjutkan penelitian tersebut, yakni pada peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan terhadap peningkatan keterampilan menjahit. Berdasar uraian di atas, judul dalam penelitian ini adalah “Peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Keterampilan Warga Belajar Di Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Isti dapat ditemukan fakta peserta pelatihan tidak memiliki keterampilan dalam menjahit. Dalam prosesnya instruktur menggunakan beberapa metode yang diaplikasikan kepada peserta pelatihan. Jika instruktur salah dalam memilih menentukan metode yang digunakan maka pendidikan keterampilan dan pelatihan yang dilaksanakan bisa jadi akan gagal. Dengan adanya peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan Isti diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menjahit pada warga belajar, sehingga warga belajar dapat mengalami peningkatan tentang pengetahuan dan keterampilan menjahit. Berdasarkan latar belakang masalah dalam uraian di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah: “adakah Peran Lembaga dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Keterampilan Menjahit Pada Warga Belajar Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Isti Kabupaten Jember?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Keterampilan Menjahit Pada Warga Belajar Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Isti Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan perbandingan dan sumber informasi bagi pengembangan penelitian yang lain dibidang Pendidikan khususnya Pendidikan Luar Sekolah mengenai peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan dalam meningkatkan keterampilan warga belajar.

1.4.2 Secara praktis

- a. Bagi peserta kursus dapat mengembangkan keterampilan dan daya kompetitif melalui bentuk-bentuk kegiatan yang banyak menuntut kegiatan praktek khususnya pelatihan menjahit juga mengembangkan kreativitas diri yang akan membawa pada perkembangan kemampuan kerja yang mantap.
- b. Bagi Instruktur dapat mengetahui, memahami perkembangan peserta kursus khususnya perkembangan kualitas peserta kursus setelah mengikuti pelatihan menjahit apakah ada peningkatan kemampuan serta mengetahui strategi mengelola pembelajaran melalui aktivitas pemberian pendidikan keterampilan oleh instruktur, untuk meningkatkan kemampuan profesi dan pengembangan metode pembelajaran yang lebih menarik dan berorientasi pada kesiapan kerja. Sehingga dapat meningkatkan potensi yang dimiliki peserta kursus untuk bisa masuk dalam dunia kerja.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 2.1 Lembaga Pelatihan 2.2 Peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan 2.3 Peran Lembaga Kurus Dan Pelatihan Menjahit 2.4 Peningkatan Keterampilan Menjahit 2.5 Penelitian Terdahulu 2.6 Hipotesis.

2.1 Lembaga Pelatihan

Pelatihan dalam Djudju Sudjana (2007:463) mengatakan pelatihan merupakan salah satu kegiatan pendidikan, kini pelatihan menjadi satuan Pendidikan Nonformal dan termasuk pada ilmu Pendidikan praktis. Dilihat dari filsafat ilmu pelatihan dapat dikaji dari segi ontology, aksiology, dan epistemology. Pelatihan adalah upaya sadar untuk menumbuh kembangkan perubahan bagi peserta didik, lembaga penyelenggara, masyarakat, dan bangsa. Pelatihan mengandung beberapa arti pertama, pelatihan adalah suatu proses penyampaian dan pemilikan keterampilan, pengetahuan dan nilai-nilai. Kedua, pelatihan adalah produk (hasil) dari proses tersebut, diantaranya pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dalam pelatihan. Ketiga, pelatihan adalah kegiatan profesional yang memerlukan pengalaman khusus dan pengakuan (sertifikasi). Keempat, adalah suatu disiplin akademik, merupakan kegiatan terorganisasi untuk mempelajari proses, produk dan profesi pelatihan dengan menggunakan kajian sejarah, filsafat, dan ilmu pengetahuan tentang manusia, atau kajian keilmuan tentang manusia yang bermasyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh lembaga penyelenggara (Instansi Pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat, dan lain sebagainya) untuk mempersiapkan generasi yang lebih baik dimasa yang akan datang. Secara khusus Pendidikan dilakukan oleh pelaksana Pendidikan

yaitu pendidik (guru, pamong belajar, tutor, pelatih, instruktur, widiasuara) terhadap peserta didik (siswa, warga belajar peserta pelatihan) untuk menyiapkan para peserta didik supaya lebih mampu berperan dalam melaksanakan tugas, pekerjaan, dan kehidupan dimasa yang akan datang.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (USPN) pasal 26 ayat 4 dinyatakan bahwa lembaga pelatihan merupakan suatu Pendidikan *Nonformal*, disamping satuan Pendidikan lainnya seperti kursus, kelompok belajar, majelis taklim, serta satuan lain yang sejenis. Berdasarkan pendapat di atas tentang pelatihan dikemukakan dalam Undang-Undang tentang sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 yang menjelaskan tentang Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Sedangkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional mengemukakan pelatihan merupakan satuan dari Pendidikan *Nonformal*. Pelatihan adalah suatu bentuk Pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standart kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan, serta pengembangan kepribadian profesional.

Dari beberapa uraian di atas dapat digaris bawahi bahwa pelatihan merupakan salah satu kegiatan pendidikan dan kini pelatihan menjadi satuan Pendidikan *Nonformal*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa lembaga pelatihan terdapat peran dalam upaya sadar untuk menumbuh kembangkan perubahan bagi peserta didik, lembaga penyelenggara, masyarakat, dan bangsa. Begitupun menurut Undang-Undang tentang sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 1989 yang menjelaskan tentang pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

2.2 Lembaga Kursus Dan Pelatihan

Lembaga Kursus Dan Pelatihan merupakan salah satu bentuk Pendidikan *Nonformal* yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan *nonformal*, berfungsi sebagai pengganti penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung Pendidikan sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional salah satu bagian Lembaga Kursus Dan Pelatihan yang banyak memberikan bekal bagi terbentuknya kualitas sumberdaya manusia yaitu pelatihan. Lembaga Kurus Dan Pelatihan merupakan lembaga Pendidikan yang mempunyai tugas untuk mempengaruhi dan menciptakan kondisi yang memungkinkan perkembangan pribadi misalnya dengan kursus menjahit, kursus mengemudi, dan kursus komputer. Janu murdiatmiko (2006:51)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga kursus sangat berperan penting bagi masyarakat karna menurut fungsi dan perannya lembaga kursus mempunyai tugas untuk mempeengaruhi dan menciptakan kodisis yang memungkinkan dapat mengembangkan individu melalui program kursus. Adapun program kursus diantaranya yaitu kursus menjahit, kursus mengemudi, kursus komputer dan lain sebagainya, namun pada penelitian ini peneliti hanya fokus pada peran lembaga kursus menjahit agara peneliti dapat fokus dan terarah pada penelitian yang ingin dicapai.

2.3 Peran Lembaga Pelatihan dan Kursus Menjahit

Peran lembaga pembelajaran adalah suatu usaha dalam proses ikut mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai sebuah bentuk karya nyata dalam sumbangan pembangunan pendidikan. Pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga kursus dapat memberikan sumbangan pendidikan kepada bangsa sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal (pasal 13 ayat 1 UU No 20 tahun 2003). Menurut Sujana (2004) mengatakan bahwa Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting dalam mengembangkan hubungan antara pendidikan dengan realitas kehidupan dan dapat bermakna dalam kehidupan bermasyarakat, sedangkan peranan pendidikan yang mendasar untuk memanusiaikan manusia. Konteks pendidikan nonformal dapat berperan sebagai pelengkap (*complemen*) terhadap pendidikan formal, dengan pendidikan nonformal dapat menyajikan mata pelajaran atau kegiatan belajar yang belum termuat dalam kurikulum pendidikan (Sujana 2004).

Sama halnya dengan pendapat diatas, Zein, (2010:12) menyatakan bahwa pelatihan adalah suatu pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, skill dan sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan. Pelatihan juga merupakan salah satu metode dalam Pendidikan orang dewasa yang meliputi suatu pertemuan yang biasa digunakan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan mengubah sikap peserta dengan cara yang spesifik. Pelatihan merupakan pelajaran untuk memperoleh suatu keterampilan yang dapat menunjang seseorang dalam bekerja Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Tujuan dari pelatihan adalah untuk meningkatkan keterampilan intelektual, memberi keterampilan baru, meningkatkan keterampilan, dan meningkatkan sikap atau memperbaiki sikap. Pelatihan dapat memberikan tambahan wawasan bahwa dengan pelatihan seseorang dapat mengembangkan bakat, keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya (Kamil 2007:11).

Lebih lanjutnya, Ika Kartika (2011:14) menyimpulkan pelatihan lebih menekankan pada pengembangan keahlian, pengetahuan dan sikap. Tujuan umum pelatihan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efektif.
- b. Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.
- c. Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman, pegawai dan pimpinan.

Pengertian diatas menunjukkan bahwa Lembaga Kursus Dan Pelatihan memiliki peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup bermasyarakat melalui Lembaga Kursus Dan Pelatihan peserta dapat memperoleh atau meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan dapat mengubah sikap dalam bermasyarakat. Namun pada penelitian ini terfokus pada peran lembaga kursus dan pelatihan terhadap peningkatan keterampilan menjahit sebagai objek penelitian.

Dasar penyelenggaraan Lembaga Kursus Dan Pelatihan sesuai dengan Undang undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dalam Pasal 26 ayat 5. Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Secara umum model-model sistem pelatihan dalam siklusnya terdapat tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Dari ketiga siklus tersebut, dalam pelaksanaannya setiap model selalu diawali dengan menganalisis kebutuhan, kemudian disusun desain pelatihan yang dilanjutkan dengan pengembangan bahan pelatihan, penyelenggaraan pelatihan serta diakhiri dengan evaluasi. Pelaksanaan model-model semacam ini dapat dikatakan sebagai langkah standar dalam setiap penyelenggaraan pelatihan.

Menurut Ika Kartika (2011:29) mengatakan bahwa perbedaan antara satu pelatihan dengan pelatihan yang lain terletak pada sisi pendekatan pembelajaran

dan pengorganisasian pelatihan. Namun pada prinsipnya setiap lembaga pelatihan mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kursus dan pelatihan merupakan bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian profesional. Pelatihan atau training, memiliki makna sebagai kegiatan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan melalui pelatih kepada seseorang dalam upaya meningkatkan kapasitas dirinya di tempat kerja atau tempat beraktivitas. Pelatihan mencakup tiga aspek pokok yaitu perolehan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan bakat, dalam upaya ini dapat meningkatkan kinerja seseorang pada suatu pekerjaan tertentu atau pekerjaan yang spesifik. Perolehan pengetahuan dan keterampilan diperoleh melalui suatu pembelajaran yang disengaja, terorganisir, sistematis, dalam waktu relatif singkat dan penyampaianya menekankan pada praktek dari pada teori (Ikka Kartika, 2011: 7-8).

Pada hakikatnya sebuah lembaga pelatihan dibutuhkan dengan adanya pelatih sebagai tenaga kependidikan yang berfungsi melaksanakan pendidikan dan pelatihan. Peran dan tugasnya itu menuntut suatu keberhasilan dalam pelatihan. Oleh karena itu dalam mensukseskan suatu pelatihan dibutuhkan pelatih yang berperan dalam mengajar, membimbing, memotivasi, dengan pelatih yang berperan diharapkan bisa menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan peserta pelatihan (M. Nur Syamsi 2014)

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran pelatihan pada dasarnya memberikan bentuk pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau skill dan usaha, tindakan, serta kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif melalui rencana serta rancangan pembinaan untuk diperoleh hasil yang sesuai. Sehubungan dengan penelitian ini peneliti menjadikan dua subfokus yaitu pembinaan dan pengembangan atau meningkatkan skill agar peneliti dapat fokus dan dapat mempelajari, memahami tentang pembinaan dan pengembangan skill.

2.1.1 Pembinaan Menjahit

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2001) Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Pembinaan juga dapat diartikan: “ bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan. Ahmad tanzeh (2009:144). Sama halnya dengan pendapat Amti (1991:2) bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu-individu dalam menentukan pilihan dan mengadakan penyesuaian secara bijaksana dengan lingkungannya. Tujuan utama bimbingan adalah untuk meembangkan setiap individu sesuai dengan kemampuannya. Membimbing yaitu agar individu dapat mengatur hidupnya sendiri, mengembangkann pendapat sendiri, mengambil keputusan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan proses terhadap individu-individu untuk memperoleh dan menentukan pilihan dengan mengadakan sebuah penyesuaian secara bijaksana dengan lingkungan agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada setiap individu.

2.1.2 Pengembangan Skill Menjahit

Menurut Moenir (1998:116), kemampuan atau skill adalah berasal dari mampu yang dalam hubungan dengan tugas/pekerjaan berarti dapat (kata sifat/keadaan) melakukan tugas/pekerjaan sehingga menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan dengan sendirinya juga melaksanakan tugas/pekerjaan atas dasar ketentuan yang ada. Kemajuan suatu organisasi sangat ditentukan oleh kemampuan sumberdaya manusia. Kemampuan adalah sifat lahir dan dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya (Gibson, 1996:126). Adapun yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menghadapi pekerjaanya ada empat kemampuan

(kualitas/skill) yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai berikut :

1. Keterampilan teknis, adalah kemampuan untuk menggunakan alat-alat prosedur dan teknik suatu bidang khusus.
2. Keterampilan manusia, adalah kemampuan untuk bekerja dengan orang lain, memahami orang lain, memotivasi orang lain, baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok
3. Keterampilan konseptual, adalah kemampuan mental untuk mengkoordinasikan, dan memadukan semua kepentingan serta kegiatan organisasi
4. Keterampilan manajemen, adalah seluruh kemampuan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan kepegawaian dan pengawasan, termasuk didalamnya kemampuan mengikuti kebijaksanaan, melakukan program dengan anggaran terbatas.

Pendidikan keterampilan merupakan salah satu bekal yang perlu diberikan kepada peserta didik sehingga menjadi sosok yang berkemampuan tinggi (Saroni 2012 : 77). Dengan keterampilan inilah peserta didik dipersiapkan dengan sebuah atau beberapa kemampuan yang dapat diterapkan langsung dalam kehidupan masyarakat. Menurut Saroni 2012:83 mempersiapkan peserta didik menjadi sosok yang bertanggung jawab terhadap hidup kehidupannya, sekolah atau guru harus mengembangkan kreativitas secara maksimal. Pengembangan kreativitas tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan materi pembelajaran berdasarkan segala hal yang dibutuhkan masyarakat. Maka guru harus memperhatikan setiap perubahan pola kehidupan masyarakat dan mengadaptasikannya dalam proses pendidikan yang diselenggarakannya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan skill menjahit dapat dikembangkan melalui pembelajaran dengan mempertimbangkan materi pembelajaran berdasarkan segala hal yang dibutuhkan masyarakat sehingga guru atau pelatih harus berusaha memperhatikan perubahan pola kehidupan masyarakat dan mengadaptasikan dalam proses pembelajaran.

2.4 Peningkatan Keterampilan Menjahit

Menurut Poerwadarminta (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1984:1088) keterampilan adalah kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat (dengan keahlian). Sedangkan menurut Sukmadinata (2012:184) keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan atau menggunakan pengetahuan yang dikuasainya dalam sesuatu bidang kehidupan. Mudlofir (2013:149) juga berpendapat bahwa soft skill atau keterampilan, merupakan perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia seperti membangun tim, pembuatan keputusan, inisiatif, dan komunikasi. Dengan kata lain, soft skill mencakup pengertian keterampilan nonteknis, keterampilan yang dapat melengkapi kemampuan akademik, dan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap orang, apapun profesi yang ditekuni.

Pada umumnya peserta didik dalam pelatihan adalah orang dewasa. Oleh karena itu, pelatih harus dapat memahami dengan baik psikologis orang dewasa, khususnya dalam belajar, atau tentang bagaimana orang dewasa belajar. Ilmu tentang bagaimana orang dewasa dalam belajar itulah yang disebut andragogi. Andragogi perlu sekali dipahami oleh pelatih karena berbeda dengan pedagogi yang biasa dipakai di sekolah-sekolah. Pelatih perlu memahami prinsip belajar orang dewasa terlebih lagi penerapannya dalam praktik. Saleh Marzuki (2012: 185).

Berdasarkan pada teori Vygotsky (dalam Aplikasi Kognitif Pendidikan, 2005:52), maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pemberian pendidikan keterampilan dan pelatihan, antara lain:

- a. Pemberian pendidikan keterampilan dan pelatihan menjahit hendaknya peserta kursus memperoleh kesempatan yang luas untuk mengembangkan potensinya melalui belajar dan berkembang, mencoba, berlatih.
- b. Pemberian pendidikan keterampilan dan pelatihan menjahit perlu lebih dikaitkan dengan tingkat perkembangan potensialnya dari pada perkembangan aktualnya.

- c. Pemberian pendidikan keterampilan dan pelatihan menjahit lebih diarahkan pada penggunaan strategi untuk mengembangkan kemampuan intermentalnya dari pada kemampuan ekstramentalnya yang akan mendorong kemampuan dan kesiapan (peserta kursus) menghadapi tantangan kerja.

Keterampilan adalah pengembangan kemampuan tertentu sehingga digunakan pengetahuan yang diperolehnya. Keterampilan ini dalam pelatihan menjahit terwujudnya bentuk kecakapan dalam mengolah dan menerapkan. Menjahit merupakan sebuah pembelajaran yang mempelajari tentang melekatkan, melepit, mengeleim, menyambung busana dengan jarum benang baik menggunakan mesin jahit atau dengan tangan. (kamus besar bahasa indonesia 1984:394) sedangkan menurut Depdikbud, 1991:5 mengatakan menjahit merupakan proses pembuatan busana mulai dari mengukur, membuat pola, merancang bahan, memotong memindahkan garis pola, menyambung dan penyelesaian.

Menurut uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan adalah suatu kemampuan dari individu untuk melakukan sebuah pekerjaan dengan baik. Kemampuan adalah suatu keahlian seseorang dalam mempraktikkan pengetahuan yang dikuasai dalam suatu bidang kehidupan. Penguasaan pengetahuan dalam keterampilan menjahit sangat dibutuhkan untuk dapat mengoperasikan mesin jahit sehingga dapat menghasilkan produk adapung penguasaan keterampilan menjahit yang harus dapat dikuasai yang sesuai dengan kompetensi yang ada antara lain yaitu mengukur, meotong dan menjahit.

2.2.1 Mengukur

Lazimnya untuk setiap pengukuran dibutuhkan sejenis alat yang memiliki skala (dengan unit -unit skala yang sama) dimana terdapat satu titik nol yang berarti bahwa pada titik itu tidak terdapat sesuatu jumlah dari apa yang diukur (Surakhmad, 1994:152). Ilmu ukur adalah yang dapat digunakan dalam pekerjaan tangan (Mursell & Nasution, 1995:104) Mengukur dapat diartikan sebagai membandingkan yang diukur dengan satuan ukuran tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebagai contoh kegiatan yang menampilkan

keterampilan mengukur antara lain : mengukur panjang garis, mengukur berat badan, dan kegiatan lain yang sejenis (Dimiyati & Mudjiono, 2006:144). Poerwadarminta (dalam KBBI, 1984:1120) menyatakan, mengukur adalah hendak mengetahui berapa panjang, luas, besarnya sesuatu dengan menggunakan alat tertentu sebagai perbandingan. Sedangkan Menurut Idayanti (2015:82) dalam keterampilan menjahit teknik mengukur adalah tahap awal dalam pembuatan busana yaitu dengan mengukur bagian-bagian tubuh dari objek yang diukur. Pengukuran badan yang tepat akan menghasilkan pakaian yang lebih nyaman dan pas. Dalam teknik pengukuran ini diperlukannya perangkat pendukung seperti meteran, kertasdan bolpoin untuk proses mengukur. Sama halnya dengan pendapat Goet Poespo (2001:1) yang mengemukakan pendapatnya tentang mengukur, yaitu merupakan suatu tahap awal sebelum menentukan model pakaian, oleh karena itu teknik mengukur harus diambil secara berhati-hati dan akurat dengan menggunakan pita meteran. Untuk melakukan pengukuran yang tepat, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a) Ambilah ukuran-ukuran diatas pakaian dalam yang pas dan baik ukurannya, dan bukan di atas busana yang sedang dikenakan.
- b) Simpulkan seutas tali pita (peter ban) atau seutas benang tebal di sekeliling garis pinggang dan garis leher.
- c) Selanjutnya mintalah pertolongan seseorang untuk mengambil ukuran yang dikehendaki dan sebaiknya berdiri di belakang yang diukur.

Di sisi lain Wancik (2005:1) mendefinisikan mengukur adalah cara mengambil ukuran badan orang yang akan diukur dengan memperhatikan langkah-langkah diantaranya terlebih dahulu mengikat pinggang orang yang hendak diukur, dengan kedudukan tali pengikat harus datar, tidak tinggi atau miring di depan dan belakang dengan menggunakan alat yaitu meteran. Hasil pengukuran sangat menentukan bagus tidaknya serta enak tidaknya pakaian bila dipakai. Oleh karena itu dalam teknik mengukur harus diperoleh hasil ukuran yang tepat tidak boleh kurang dan lebih. Porrie Muliawan (2012:78) juga berpendapat bahwa mengukur adalah cara mengambil ukuran tubuh yang dapat diukur pada badan wanita untuk konstruksi pola dasar wanita sistem apapun, dengan memilih

atau menambahkan ukuran yang diperlukan. Realitasnya teknik mengukur dalam praktik masih banyak yang kurang paham bagaimana cara mengambil ukuran yang baik, adapun petunjuk atau cara mengambil ukuran yang baik dan benar :

1. Orang yang diukur sebaiknya berdiri pada tempat tertentu, dan tidak banyak bergerak.
2. Cara mengambil ukuran badan harus diteliti, perhatikan jumlah ukuran yang diperlukan menurut sistem yang dipilih dan tambahkan ukuran ekstra menurut desain misalnya, dalam leher, jarak dua garis dan titik lain yang dapat dipakai untuk pecah model.
3. Cara konstruksi pola dasar, pakailah rumus dengan baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengukur dalam aspek keterampilan menjahit adalah kemampuan peserta dalam mengambil ukuran pada bagian-bagian tubuh tertentu dengan baik dan benar sehingga akan diperoleh hasil ukuran yang sesuai atau tepat. Oleh karena itu dalam pekerjaan mengukur dibutuhkan ketelitian dan ketepatan dalam mengukur, karena hal tersebut akan berpengaruh besar dalam pembuatan pola dasar untuk membuat busana. Hasil pengukuran yang baik dan tepat akan memudahkan peserta dalam membuat dan menjahit busana yang dikehendaki sehingga menghasilkan busana yang nyaman untuk dipakai, begitu juga dengan pengukuran yang kurang tepat maka akan menyulitkan peserta dalam proses pembuatan busana. Jadi mengukur merupakan tahap awal sebelum dilakukannya pekerjaan memotong dan menjahit yang juga sebagai strategi dalam peningkatan keterampilan menjahit peserta, khususnya pada kompetensi mengukur.

2.2.2 Memotong

Menurut Idayanti (2015:08) memotong dalam keterampilan menjahit adalah salah satu pekerjaan yang memegang peranan penting baik dalam pembuatan pakaian. Hasil potongan bahan yang kurang baik akan mempengaruhi hasil akhir dari proses pembuatan pakaian. Adapun perangkat alat bantu yang untuk memotong antara lain:

1. Jarum pentul, sebagai penyemat pola diatas kain sebelum proses pemotongan
2. Pemberat, membantu menahan kedudukan bahan pada saat memotong agar tidak bergeser
3. Gunting untuk memotong kain dan
4. Alat pemberi tanda, seperti kapur jahit, rader, karobon jahit, serta jarum jahit dan benang jahit.

Sedangkan kriteria yang dianjurkan dalam kegiatan memotong adalah :

1. Ruang kerja hendaknya memiliki penerangan yang baik, tidak terhadang oleh *furniture* atau barang yang lain
2. Sirkulasi ruang udara yang baik dan cukup nyaman
3. Ukuran meja untuk memotong sesuai standart, permukaan meja rata dan datar.

Sama halnya dengan Wancik (2005:89) yang mengemukakan pendapatnya tentang memotong, adalah teknik menggunting bahan menggunakan gunting yang tajam untuk memudahkan pemotongan dan menghasilkan guntingan yang baik dengan mengikuti prosedur memotong. Pendapat tersebut diperkuat oleh Goet Poespo (2005:30) yang mengartikan memotong jika dalam bahasa inggris adalah *cutting* yang berarti sebuah tahap yang menentukan keberhasilan dalam penyelesaian sebuah pakaian dengan cara melekatkan serta menjarumi pola pakaina secara tepat dengan mengikuti langkah-langkah mudah seperti menata rancangan bahan, memberi tanda pada setiap bagian pola pada bahan, dan diakhiri dengan proses pemotongan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa memotong dalam aspek peningkatan keterampilan menjahit adalah suatu pekerjaan yang menjadi bagian terpenting dalam keterampilan membuat busana dan dikerjakan sesuai dengan kriteria memotong yaitu dipotong dengan gunting

serta dibantu oleh perangkat jahit lainnya. Dalam teknik pemotongan dibutuhkan ketelitian agar pemotongan yang dihasilkan rapi dan memuaskan hasil yang rapi dan mudah untuk dijahit, sehingga hasil yang diperoleh akan sesuai dengan keinginan. Pada intinya, setiap tahapan dalam keterampilan menjahit memiliki nilai dan bagian-bagian penting tersendiri. Jika peserta ingin bisa dan menguasai tentang keterampilan menjahit maka peserta harus bersungguh-sungguh dan tekun dalam memperluas dan meningkatkan pengetahuan tentang menjahit, sehingga akan ahli dibidang menjahit khususnya dalam tahapan ini yaitu kompetisi memotong bahan.

2..2.3 Menjahit

Menurut pendapat Poerwadarminta (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1984:394) menjahit adalah melekatkan (melepit, mengelim, menyambung) dengan jarum dan benang baik dengan mesin jahit atau dengan tangan. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa segala kegiatan yang berkaitan dengan kain dan benang dapat dikatakan sebagai kegiatan menjahit. Definisi lain tentang menjahit adalah proses pembuatan busana mulai dari mengukur, membuat pola, merancang bahan, memotong, memindahkan garis pola, menyambung dan penyelesaian (Depdikbud, 1991:5). Lebih lanjutnya, menjahit merupakan proses dalam menyatukan bagian-bagian kain yang telah digunting berdasarkan pola (Idayanti, 2015:72). Tehnik menjahit yang digunakan harus sesuai dengan desain dan bahan karena jika tekniknya tidak tepat maka hasil yang diperoleh pun tidak akan berkualitas.

Oleh karena itu, dibutuhkan pengetahuan dan pengalaman mengenai cara mengoperasikan mesin jahit sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Berikut adalah cara mengoperasikan mesin jahit sebelum dilakukannya praktik menjahit (Idayanti, 2015:90-93) :

1. Memeriksa mesin jahit. Hal ini dilakukan untuk memastikan kondisi mesin dalam keadaan baik atau tidak, sehingga menghindari terjadinya kerusakan pada mesin jahit maupun komponen lainnya.

2. Memasang komponen-komponen menjahit seperti :

- a) Jarum: merupakan alat menjahit berbentuk batang dengan lubang atau mata jarum yang berada tepat sebelum bagian ujung yang meruncing. Fungsinya untuk memasang benang yang digunakan dalam tahap menjahit.
- b) Sepatu jahit : alat yang digunakan untuk menjepit kain saat proses menjahit berlangsung. Jenis sepatu mesin jahit yang biasa digunakan adalah sepatu standar, sepatu stik kanan, sepatu stik kiri, sepatu ritsleting, dan sepatu garpu sesuai kebutuhan pemakainyan
- c) Benang : susunan serat-serat yang memanjang teratur dengan garis tengah dengan jumlah antihan tertentu yang diperoleh dari pemintalan yang digunakan untuk menyatukan potongan kain.
- d) Spul : merupakan bagian mesin jahit yang berfungsi sebagai pengisi benang bawah, dilakukan dengan memintal benang pada spul.
- e) Skoci : komponen berukuran kecil pada mesin jahit yang berbentuk menyerupai perahu, sebagai tempat meletakkan kumparan benang yang berada dibawah jarum dan dilakukan dengan memasukkan setelan spul ke dalam skoci yang akan dipasang pada rumah skoci.

3. Memeriksa kesiapan mesin jahit

Tingkatan ini merupakan tahap terakhir setelah dilakukannya semua prosedur diatas, yaitu dengan mencoba mengoperasikan mesin jahit. Apabila mesin sudah siap maka boleh digunakan untuk menjahit.

Pada umumnya menjahit adalah pekerjaan menyambung kain, bulu, kulit binatang, pepagan, dan bahan-bahan lain yang bisa dilewati oleh jarum jahit dan benang. Menjahit dapat dilakukan dengan menggunakan tangan yaitu memakai jarum tangan atau mesin jahit yang dioperasikan dan dikerjakan dengan penuh ketlatenan dan keuletan. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan seseorang dalam menguasai tingkatan dari menjahit, sehingga akan diperoleh hasil yang sesuai dengan kriteria dan standar kompetensi menjahit.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menjahit dalam aspek keterampilan menjahit merupakan tingkatanyang paling inti, yaitu pelaksanaan praktek membuat busana. Menjahit membutuhkan

ketlatenan dan ketekunan dari peserta dalam mengerjakan setiap tahapan membuat busana sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Oleh karena itu sebelum melaksanakan praktek, peserta harus memiliki kematangan dan kesediaannya dalam menguasai teori serta keterampilan mengenai teknik menjahit dengan baik dan benar. Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaannya, peserta dapat dengan mudah menyelesaikan pembuatan busana hingga tuntas. Hasil jahitan menentukan kualitas busana dan sebagai proses dalam mengevaluasi kemampuan peserta. Jadi, praktek membuat busana ditujukan untuk meningkatkan keterampilan menjahit peserta khususnya dalam mengoptimalkan keahliannya pada kompetensi menjahit busana.

2.5 Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu untuk memberikan landasan dan acuan kerangka berfikir atau mengkaji masalah-masalah yang menjadi masalah penelitian terdahulu. Yang dapat dijadikan sebagai acuan atau saran adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti Yang Ditelaah	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nidlom Amrullah Universitas Negeri Surabaya 2014	Pelatihan Keterampilan Menjahit Dalam Meningkatkan Kesiapan Berwirausaha Para Santri Di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Desa Jatirejo Barat Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.	• Temuan hasil penelitian menjelaskan, Pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit bagi para santri telah berjalan secara terstruktur dalam artian dapat memenuhi komponen-komponen pendidikan luar sekolah sehingga warga belajar dapat menerapkan kemampuan menjahit pada

		lingkungan kerja untuk siap berwira usaha.
		<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan antara hasil penelitian terdahulu yaitu untuk menemukan bagaimana peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan terkait dengan peningkatan kesiapan warga belajar dalam berwirausaha melalui pelaksanaan pelatihan menjahit. Sedangkan penelitian pada saat ini yaitu untuk menemukan peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan terhadap peningkatan keterampilan menjahit.
2.	Veronika Yasa Universitas Negeri Jember 2016	<p>Implementasi Metode Praktik Dalam Peningkatan Keterampilan Menjahit Peserta Pelatihan Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Prima Kabupaten Jember.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Temuan hasil penelitian terdahulu menjelaskan tentang implementasi metode praktik dalam peningkatan keterampilan menjahit pada peserta pelatihan, pembelajaran sebagai sebuah sistem yang terdiri atas sejumlah komponen, implementasi metode praktik dalam

kursus dan pelatihan dapat diterapkan pada saat mengaplikasikan materi keterampilan yang telah dipelajari dengan melibatkan kemampuan melihat, meniru dan mengaplikasikan. Salah satu program kursus dan pelatihan yang masih berkembang di Kabupaten Jember adalah keterampilan menjahit di lembaga kursus dan pelatihan PRIMA lembaga ini pada penggunaan metode lebih menekankan metode praktik dengan prosentase 70% dibanding teori yang hanya 30% sebagai panduan tutor selama mengajar karna lebih efektif dan relevan untuk di terapkan dalam program kursus dan pelatihan menjahit.

- Perbedaa antara penelitian terdahulu dengan penelitian pada saat ini penelitian terdahulu
-

		<p>dilakukan kajian terkait implementasi metode praktik dalam peningkatan keterampilan menjahit pada peserta pelatihan. Sedangkan penelitian pada saat ini yaitu mengkaji tentang peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan terhadap peningkatan keterampilan menjahit pada warga belajar, persamaan dari penelitian terdahulu yaitu sama sama mengkaji tentang peningkatan keterampilan menjahit.</p>
<p>3. Tika Wahyuni Universitas Negeri Jember 2016</p>	<p>Hubungan Antara Pelatihan Menjahit Dengan Kemampuan Berinovasi Peserta Pelatihan Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) PRIMA Kabupaten Jember.</p>	<p>• Penelitian terdahulu menjelaskan bagaimana hubungan antara pelatihan menjahit dengan kemampuan berinovasi peserta pelatihan di lembaga kursus dan pelatihan, pelatihan adalah satuan dari pendidikan luar sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang di</p>

berbagai bidang. LKP prima merupakan lembaga pelatihan yang menyelenggarakan program menjahit dan bordir untuk memberdayakan masyarakat dengan memeberikan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang tata busana. Selain itu LKP prima juga mengasah kemampuan berinovasi peserta pelatihan sebagai bekal dalam mengaplikasikan keterampilan menjahit yang dimiliki dengan menjawab kebutuhan pasar akan mode pakaian.

- Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu mengkaji tentang Hubungan Antara Pelatihan Menjahit Dengan Kemampuan Berinovasi Peserta Pelatihan Di Lembaga Kursus Dan
-

		Pelatihan Prima Kabupaten Jember. Sedangkan penelitian saat ini mengkaji tentang peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan terhadap peningkatan keterampilan menjahit.
4. Gina Yuliani Manaf Universitas Pendidikan Indonesia 2016	Efektifitas Pengelolaan Kursus Dan Pelatihan Menjahit Tingkat Dasar Dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Kelulusan (Studi Deskriptif Di LKP Ikhtiar Kemajuan Kalijati-Subang)	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini berawal dari hasil identifikasi terhadap Lembaga Kursus Dan Pelatihan menjahit untuk menyiapkan lulusannya sehingga dapat diterima oleh perusahaan-perusahaan. Factor pendukung dalam kegiatan kursus menjahit yaitu LPK ikhtiar kemajuan banyak menjadi kemitraan perusahaan-perusahaan dan factor penghambat yaitu kurangnya sumberdaya manusia dalam mengelola kegiatan kursus dan pelatihan menjahit, serta materi pembelajaran yang di berikan hanya materi untuk kursus tingkat dasar sehingga menghambat bagi lulusan untuk dapat

membuat peluang usaha secara mandiri karna keterbatasan pengetahuan.

- Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian pada saat ini adalah penelitian terdahulu mengkaji tentang, Efektifitas pengelolaan kursus dan pelatihan menjahit tingkat dasar dalam rangka meningkatkan kompetensi kelulusan sedangkan penelitian saat ini mengkaji tentang peran lembaga kursus dan pelatihan terhadap peningkatan keterampilan menjahit pada warga belajar. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama mengkaji terkait peningkatan keterampilan menjahit yang dijadikan sebagai variabel Y.
-

-
5. Dimas Alif Budi Nugroho Universitas Brawijaya 2011 Implementasi program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dasar
- Penelitian terdahulu mengkaji tentang keterampilan dasar yang dilaksanakan di kecamatan tambaksari pada dasarnya dapat membantu meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan hidup masyarakat keluarga miskin.
 - Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu mengkaji terkait Implementasi program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dasar. Sedangkan penelitian pada saat ini mengkaji tentang peran lembaga kursus dan pelatihan terhadap peningkatan keterampilan menjahit pada warga belajar.

Sumber: diolah berdasarkan penulisan pustaka

Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat diketahui perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian pada saat ini. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terdapat pada jenis pelatihan dan peningkatan keterampilan warga belajar. Sedangkan perbedan dari penelitian terdahulu yaitu:

1. Berdasarkan kajian penelitian terdahulu Nidlom Amrullah yang mengangkat judul Pelatihan keterampilan menjahit dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha para santri di pondok pesantren mamba'ul hikmah desa jatirejo barat kecamatan diwek kabupaten jombang. Dalam penelitian tersebut melakukan penelitian tentang pelatihan keterampilan menjahit dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha para santri. Sedangkan penelitian pada saat ini, peneliti melakukan kajian terhadap peran lembaga kursus dan pelatihan terhadap peningkatan keterampilan menjahit pada warga belajar.
2. Berdasarkan kajian penelitian terdahulu Veronika yasa yang berjudul Implementasi metode praktik dalam peningkatan keterampilan menjahit peserta pelatihan di lembaga kursus dan pelatihan prima kabupaten jember. Dalam penelitian tersebut melakukan penelitian tentang implementasi metode praktik dalam peningktan keterampilan menjahit. Sedangkan penelitian pada saat ini, peneliti melakukan kajian terhadap peran lembaga kursus dan pelatihan terhadap peningkatan keterampilan menjahit pada warga belajar.
3. Berdasarkan kajian penelitian terdahulu Tika wahyuni yang berjudul Hubungan antara pelatihan menjahit dengan kemampuan berinovasi peserta pelatihan di lembaga kursus dan pelatihan (LKP) PRIMA kabupaten jember. Dalam penelitian tersebut melakukan penelitian tentang hubungan antaa pelatihan menjahit dengan kemampuan berinovasi pesrta pelatihandi lembaga kursus dan pelaatihan. Sedangkan penelitian pada saat ini, peneliti melakukan kajian terhadap peran lembaga kursus dan pelatihan terhadap peningkatan keterampilan menjahit pada warga belajar.

4. Berdasarkan kajian penelitian terdahulu Gina Yuliani manaf yang berjudul Efektifitas pengelolaan kursus dan pelatihan menjahit tingkat dasar dalam rangka meningkatkan kompetensi kelulusan (studi deskriptif di LKP ikhtiar kemajuan kalijati-subang). Dalam penelitian tersebut melakukan penelitian tentang efektifitas pengelola kursus dan pelatihan menjahit tingkat dasar dalam rangka kompetensi kelulusan. Sedangkan penelitian pada saat ini, peneliti melakukan kajian terhadap peran lembaga kursus dan pelatihan terhadap peningkatan keterampilan menjahit pada warga belajar.
5. Berdasarkan kajian penelitian terdahulu Dimas alif budi yang berjudul Implementasi program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dasar. Dalam penelitian tersebut melakukan implementasi program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dasar. Sedangkan penelitian pada saat ini, peneliti melakukan kajian terhadap peran lembaga kursus dan pelatihan terhadap peningkatan keterampilan menjahit pada warga belajar.

2.6 Hipotesis

Menurut Masyhud (2014:72) Hipotesis berasal dari bahasa latin, yaitu hypo dan thesa. Hypo berarti dibawah, sedangkan thesa berarti kebenaran. Penggabungan kedua kata tersebut kemudian disesuaikan dengan pedoman pembentukan istilah bahasa indonesia menjadi “hipotesis” artinya masih memerlukan pengujian untuk mendapatkan kebenaran yang sebenarnya. Sedangkan menurut Universitas Jember (2012:22) hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang masih harus diuji kebenarannya.

Menurut Sugiyono (2011:64) hipotesis dilihat dari kategori rumusnya dibagi menjadi dua yaitu :

1. Hipotesis Nol (H_0), yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain.
2. Hipotesis alternatif (H_a), yaitu hipotesis yang menyatakan ada hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain.

Berdasarkan kajian di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan hipotesis kerja yaitu:

1. H_a ada Peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Keterampilan Menjahit Pada Warga Belajar Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Isti Kabupaten Jember.
2. H_0 tidak ada Peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Keterampilan Menjahit Pada Warga Belajar Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Isti Kabupaten Jember.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memaparkan tentang: 3.1 Jenis penelitian, 3.2 Tempat dan waktu penelitian, 3.3 Teknik penentuan responden, 3.4 Definisi operasional variabel, 3.5 Rancangan penelitian, 3.6 Data dan sumber data, 3.7 Teknik pengumpulan data, 3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas, dan 3.9 Teknik pengolahan dan analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Masyhud (2014:128) berpendapat penelitian korelasional adalah penelitian yang berusaha untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variable atau lebih. Sedangkan menurut Narbuko (2009:48) jenis penelitian korelasional bertujuan untuk mendalami sejauh mana variable-variable pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang akan dikumpulkan berupa angka-angka. Sedangkan tujuan menggunakan jenis penelitian korelasi yaitu peneliti ingin mengetahui dan mendeteksi ada tidaknya atau sejauh mana hubungan antara variable X Peran Lembaga Dan Pelatihan dengan variable Y Peningkatan Keterampilan Menjahit

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tempat purposive area, yaitu penentuan tempat atau lokasi dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014: 53). Sedangkan Menurut Sukardi (2011:53) Tempat penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti menentukan tempat penelitian di LKP Isti Jember dengan berbagai pertimbangan sebagai berikut:

1. Adanya permasalahan positif yang terjadi di LKP Isti terkait dengan peran LKP dalam peningkatan keterampilan menjahit warga belajar.
2. Karna LKP Isti terlibat dalam peran peningkatan keterampilan yang dapat meningkatkan peningkatan ekonomi masyarakat

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 6 bulan, dimulai dari bulan Januari hingga Juni 2018. Dengan rincian waktu penelitian yakni, 1 bulan persiapan penelitian dan observasi, 1 bulan penelitian lapangan, dan 1 bulan pengerjaan laporan.

3.3 Teknik Penentuan Responden

Teknik penentuan responden dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik populasi. Menurut Masyhud (2014:94) Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan kita kaji atau teliti. Banyaknya individu atau unsur-unsur yang merupakan anggota populasi disebut sebagai ukuran populasi, dan biasanya disimbolkan dengan X atau N (huruf capital/besar). Sedangkan menurut Arikunto (2006:138) Teknik populasi adalah teknik pengambilan atau penentuan responden yang menggunakan keseluruhan subjek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil teknik populasi secara keseluruhan yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Peserta pelatihan akan dijadikan sebagai subjek penelitian di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Isti dengan jumlah 15 peserta, dengan pertimbangan peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan menjahit pada tahun 2017.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Peran Pelatihan Menjahit.

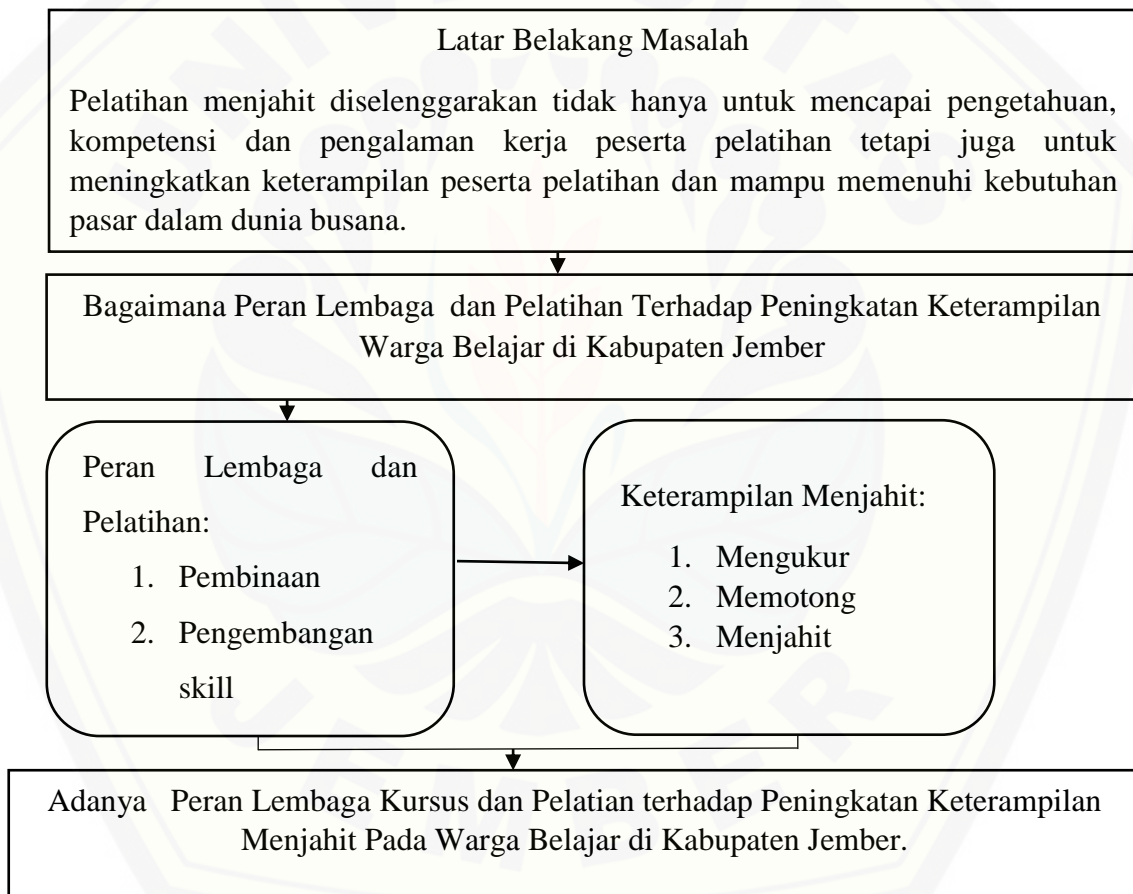
Peran pelatihan pada dasarnya memberikan bentuk pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau skill dan usaha, tindakan, serta kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif melalui rencana serta rancangan pembinaan untuk diperoleh hasil yang sesuai. Sehubungan dengan penelitian ini peneliti menjadikan dua subfokus yaitu pembinaan dan pengembangan atau meningkatkan skill agar peneliti dapat fokus dan dapat mempelajari, memahami tentang pembinaan dan pengembangan skill.

3.4.2 Peningkatan Keterampilan Menjahit

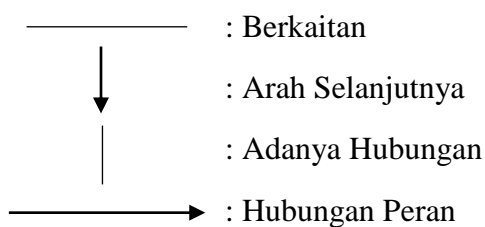
Keterampilan menjahit adalah kecakapan peserta dalam mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuannya dibidang menjahit dengan menekankan kompetensi psikomotorik pada kegiatan praktek. Hal ini dapat berupa pengembangan kemampuan peserta dalam mengoperasikan komponen menjahit, sehingga akan diperoleh produk yang dikehendaki, salah satu contohnya yaitu pakaian atau busana. Peneliti menjadikan subfokus diantaranya yaitu mengukur, memotong, dan menjahit. Tujuan peneliti agar peneliti dapat fokus dan mempelajari, memahami tentang kriteria yang harus dipelajari dalam belajar menjahit.

3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan strategi dalam mengatur atau mensetting penelitian agar penelitian dapat memperoleh data yang valid, rancangan penelitian juga menjelaskan setiap prosedur penelitian mulai dari tujuan sampai dengan analisis data. Menurut (Masyhud,2014:331) desain penelitian atau rancangan penelitian berisi uraian tentang langkah-langkah yang akan ditempuh, atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai (Universitas Jember,2012:23).



Keterangan :



3.6 Data dan Sumber Data

3.6.1 Data

Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Sedangkan sumber data adalah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian (Universitas Jember,2012:23) sedangkan Menurut Arikunto (2010:172) ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian baik benda maupun orang (PPKI 2012:24). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket atau kuesioner kepada seluruh peserta pelatihan menjahit yang berjumlah 15 orang di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Isti Kabupaten Jember.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen dan sumber informasi lainnya (PPKI 2012:24). Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dan sumber informasi (kepustakaan) yang terkait dengan penelitian.

3.6.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data yang diperoleh (Arikunto,2010:172). Sedangkan menurut Jember Universiti Press (2012:23) sumber data berasal dari organisasi, masyarakat, sistem hewan, tumbuhan, bahan, alat, dan lain-lain. Dalam penelitian ini sumber data yang telah diraih berasal dari peserta pelatihan menjahit di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Isti.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karna tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono 2014:62) Menurut Jember Universiti Press (2010:24) teknik dan alat perolehan data ialah uraian yang menjelaskan cara instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sevagai berikut :

3.7.1 Angket

Kuesioner (Angket) adalah daftar yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara khusus guna menggali dan menghimpun kata dan informasi yang cocok untuk dianalisis (Babbie,1986:558). Alat ini lebih banyak digunakan dalam metode survei dan dapat pula digunakan dalam berbagai metode penilaian lainnya. Kuesioner disebar kepada responden yang tersebar dan atau banyak jumlahnya serta usaha dapat menjawab pertanyaan atau mengisi pernyataan secara tertulis. Pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner pada umumnya berkaitan dengan : (a) fakta-fakta yang diketahui atau dialami oleh responden seperti data pribadi (dirinya sendiri), pengetahuan tentang benda dan peristiwa diluar dirinya; dan (b) sikap, pendapat, aspirasi atau tanggapan terhadap sesuatu yang diajukan kepada responden dan memerlukan keterlibatan perasaan, pikiran, dan sikap responden, seperti terhadap manfaat, proses, dan dampak suatu program pendidikan bagi lulusan dan masyarakat.

Angket dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu angket terbuka dan tertutup angket terbuka (angket yang tidak berstruktur) yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Sedangkan yang dimaksud dengan angket tertutup (angket yang terstruktur) yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (x) melingkari atau memberikan tanda chek (✓) pada jawaban yang telah disediakan (Masyhud,2014:219)

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian jenis angket tertutup (berstruktur) karna angket yang digunakan bersifat pilihan dan jawaban atas pertanyaan yang telah dibatasi. Jadi responden hanya perlu mengisi pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadannya. Alasan peneliti menggunakan angket dan menyebarkan secara langsung kepada responden karna proses lebih mudah dan cepat dalam pengolahan hasilnya (penskoran, tabulasi, dan analisis dan mudah dilakukan). Hal tersebut memudahkan peneliti untuk menyintesis hasil sejak pembuatan angket serta angket tepat pada sasaran. Teknik ini digunakan untuk mengetahui adanya Peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Keterampilan Menjahit Pada Warga Belajar Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Isti Kabupaten Jember.

Dari uraian diatas peneliti dapat menentukan jenis metode angket kuesioner tertutup, hal ini tujuannya untuk mempermudah responden dalam memberikan jawaban serta mempersingkat waktu untuk penyebaran angket. Dalam perhitungan pada penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan 5 kategori jawaban di antaranya:

- a) Jawaban Sangat Setuju : Sekor 5
- b) Jawaban Setuju : Sekor 4
- c) Jawaban Ragu : Sekor 3
- d) Jawaban Tidan Setuju : Sekor 2
- e) Jawaban Sangat Tidak Setuju : Sekor 1

3.7.2 Dokumentasi

Menurut moleong, 2012:216 dokumen adalah setiap bahan tulisan atau film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karna adanya permintaan seorang penyidik. Sedangkan menurut Hartani, 2010:96 teknik dokumentasi yaitu usaha mencari informasi atau data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui adanya peran lembaga pelatihan terhadap peningkatan keterampilan menjahit pada warga belar, maka data observasi yang ingin didapatkan yaitu:

- a. Profil lembaga kursus dan pelatihan Isti Jember
- b. Struktur kepengurusan di lembaga kursus dan pelatihan menjahit Isti jember
- c. Data peserta pelatihan tahun 2017 di lembaga kursus dan pelatihan Isti jember
- d. Kurikulum lembaga kursus dan pelatihan menjahit Isti jember
- e. Foto pelaksanaan kegiatan pelatihan menjahit di lembaga kursus dan pelatihan menjahit Isti jember
- f. Dokumentasi hasil peningkatan keterampilan menjahit di lembaga kursus dan pelatihan Isti jember.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen penelitian mempunyai validitas baik apabila instrumen dapat mengukur dengan cermat skala perubahan yang hendak diukur. Semakin kecil skala perubahan yang hendak diukur memerlukan instrumen yang semakin peka. Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi (*content validity*), validitas tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh karena itu materi yan diajarkan tertera dalam kurikulum (Arikunto, 2012:82).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus korelasi tata jenjang atau rank spearman. Adapun rumus korelasi tata jenjang adalah sebagai berikut.

$$\text{Rho} = \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan:

Rho : Koefisiensi korelasi tata jenjang

6&1 : Bilangan konstan

D : Selisih nilai rangking variable X dengan variable Y

N : Jumlah responden

Hasil penghitungan koefisien validitas yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai kritik Rho, adapun kriteria kevalidan yaitu:

- a. Valid jika $r \text{ hitung} > r \text{ kritik}$ dengan taraf kepercayaan 95%
- b. Tidak valid jika $r \text{ hitung} < r \text{ kritik}$ dengan taraf kepercayaan 95%

Tabel 3.1 Hasil Perhitungan Uji Validitas Manual

No Soal	Korelasi dengan faktor	r-tabel	Keterangan
1	0,1000	0,648	Valid
2	0,913	0,648	Valid
3	0,1000	0,648	Valid
4	0,865	0,648	Valid
5	0,1000	0,648	Valid
6	0,819	0,648	Valid
7	0,876	0,648	Valid
8	0,865	0,648	Valid
9	0,819	0,648	Valid
10	0,913	0,648	Valid
11	0,819	0,648	Valid
12	0,876	0,648	Valid
13	0,1000	0,648	Valid
14	0,865	0,648	Valid

(Sumberdata diolah tahun 2017)

Setelah dilakukan perhitungan manual pada setiap butir soal instrumen dari 14 butir pertanyaan yang disediakan oleh peneliti kepada 14 responden di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Prima maka didapatkan hasil yang seluruhnya dinyatakan valid. Alasan peneliti melakukan uji validitas di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Prima yaitu Lembaga Kursus Dan Pelatihan Prima merupakan lembaga yang karakteristiknya sama dengan Lembaga Kursus Dan Pelatihan Isti.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sudjana (2011: 16) reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relative sama. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan kepada subjek yang sama (Arikunto, 2012: 104).

Untuk pengujian reliabilitas instrument penelitian ini juga menggunakan rumus Sperman Brown, sebagai berikut:

Rumus Spearman brown:

$$Rho = \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan:

Rho : Koefisiensi korelasi tata jenjang

6&1 : Bilangan konstan

D : Selisih nilai ranking variable X dengan variable Y

N : Jumlah responden

Hasil korelasi tersebut, kemudian diolah kembali dengan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$R_{11} = \frac{2x \text{ rxy splithalf}}{1 + \text{rxy splithalf}}$$

Keterangan :

R_{11} : Reliabilitas instrumen

rxy-split-half : Hasil korelasi belah dua

Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas manual :

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Manual

No	Responden	Jumlah Ganjil(X)	Jumlah Genap(Y)	Rank (X)	Rank (Y)	D	D ²
1	Sofiatun	21	21	9	9	0	0
2	Waki' Atul Hasanah	14	14	14	14	0	0
3	Isnawati	28	28	3.5	3.5	0	0
4	Wiwik Sumiati	28	28	3.5	3.5	0	0
5	Mohammad Fajar	21	21	9	9	0	0
6	Isnaini	28	28	3.5	3.5	0	0
7	Heni Hendra Wati	28	28	3.5	3.5	0	0
8	Tutik Aminatus Suhri	21	21	9	9	0	0
9	Lutfianto	16	18	13	13	0	0
10	Dwi Sunarti	21	21	9	9	0	0
11	Minarti	24	28	3.5	3.5	0	0
12	Supriati Ningsih	18	19	12	12	0	0
13	Sulfa	28	28	3.5	3.5	0	0
14	Fathur Rosi	21	21	9	9	0	0
Jumlah							0

Sumber : data diolah tahun 2017

Dari perhitungan diatas, data diolah dengan menggunakan rumus tata jenjang gunanya untuk mengetahui koefisien korelasi. Adapun hasil yang diperoleh dari perhitungan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6.0}{14(14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{0}{2,730} \\
 &= 1 - 0 \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan korelasi tata jenjang kemudian diolah dengan menggunakan rumus *spearman brown* sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 R_{11} &= \frac{2 \times r_{xy\text{Splithalf}}}{1 + r_{xy\text{Splithal}}} \\
 &= \frac{2 \times 1}{1+1} \\
 &= \frac{2}{2} \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan manual dengan menggunakan rumus *supearma brown* adalah $r_{11} = 1$, hasil uji reabilitas masuk dalam kategori reliabilitas tinggi menurut kategori penafsiran uji reliabilitas berikut :

Tabel 3.3 Kategori Penafsiran Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00-0,79	Tidak Reliabel
0,80-0,84	Realibilitas Cukup
0,85-0,89	Reliabilitas Tinggi
0,90-0,100	Reliabilitas Sangat Tinggi

(Sumber : Masyhud, 2016:302)

3.9 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.9.1 Pengolahan Data

Pengolahan data adalah sebuah proses mengartikan data-data yang diperoleh agar sesuai dengan tujuan dan sifat penelitian, atau dengan kata lain yang berarti agar data yang telah diperoleh dapat dimaknai, sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan penelitian. Setelah mengumpulkan data yang telah diperoleh berupa data mentah, maka akan dilakukan pengolahan data. Pengolahan data adalah meneliti kembali catatan-catatan hasil dari pengumpulan data, sehingga dapat memperoleh hasil yang sudah cukup baik dan dapat memenuhi kriteria persyaratan waktu diproses atau diolah karna pada tahapan sebelumnya peneliti mendapatkan data berupa data mentah. Menurut Arikunto (2006:235) sebelum melakukan analisis data peneliti harus melakukan pengolahan data. Beberapa langkah dalam melakukan pengolahan data yaitu:

a. Persiapan

Persiapan merupakan langkah pertama untuk mengecek kelengkapan data dan kelengkapan identitas responden sehingga diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan, persiapan ini dimaksudkan untuk merapikan data agar bersih, rapi dan tinggal mengadakan pengolahan data lanjutan atau menganalisis (Arikunto,2006:236) kegiatan dalam langkah persiapan antara lain :

1. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi
2. Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembaran instrumen barangkali ada yang terlepas atau sobek),
3. Mengecek macam isian data.

b. Scoring

Scoring merupakan langkah pemberian skor atau nilai pada masing-masing alternatif jawaban yang akan dipilih responden. Pemberian skor dalam penilaian ini menggunakan skala likert. Hal ini untuk mengukur sikap, opini, dan persepsi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dipilih 5 jawaban yang telah di kualifikasikan agar bisa diolah dengan teknik analisis data statistik.

Jawaban-jawaban tersebut diantaranya:

- a. jawaban Sangat Setuju (SS) :5
- b. jawaban Setuju (S) :4
- c. jawaban Kurang Setuju (KS) :3
- d. jawaban Tidak setuju (TS) :2
- e. jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) :1.

c. Tabulasi

Tabulasi merupakan langkah penyajian data dalam bentuk tabel. Tujuan tabulasi ini adalah untuk menyederhanakan uraian data agar mudah dibaca. Berdasarkan penjelasan kegiatan diatas dapat disimpulkan bahwa tabulating adalah penyajian data yang menjurus keanalisis kuantitatif dengan menggunakan tabel dan memasukkan data dalam bentuk tabel-tabel dan angka-angka sehingga dapat dihitung jumlahnya setiap indikator-indikatornya. Hasil dari penjumlahan tersebut yang akan menentukan hasil akhir dari perhitungan data yang ada.

3.9.2 Analisis Data

Menurut Moleong (2001:103) Analisis data adalah proses menggeneralisasikan dan mengurutkan data, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditempatkan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Teknik analisis data tergantung pada jenis penelitian dan data yang dianalisis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data korelasi tata jenjang (*Sperman Rank*) mengingat data yang dihimpun bersifat ordinal atau berjenjang.

Adapun rumus korelasi tata jenjang sebagai berikut :

$$= R_{ho} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan:

Rho : Koefisiensi korelasi tata jenjang

D : Selisih nilai rangking variable X dengan variable Y

N : Banyaknya subyek

6 dan 1: Bilangan konstan

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan ada Peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Keterampilan Menjahit Pada Warga Belajar Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Isti Kabupaten Jember. Ha yang berbunyi ada Peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan terhadap peningkatan keterampilan menjahit diterima. Sedangkan Ho yang berbunyi tidak ada peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Keterampilan Menjahit Pada Warga Belajar di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Isti Kabupaten Jember dinyatakan ditolak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Keterampilan Menjahit Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Isti Kabupaten jember, yang yang dapat saya berikan adalah sebagai berikut :

5.2.1 Bagi Lembaga

Hendaknya lembaga untuk terus meningkatkan keterampilan metode dalam keterampilan menjahit sehingga kualitas pendidikan keterampilan menjahit dapat lebih baik.

5.2.2. Bagi Pendidik

Hendaknya pendidik lebih meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran. Pendidik harus dapat melakukan pembaharuan rancangan pembelajaran sehingga output kualitas pembelajaran dapat mengalami peningkatan.

LAMPIRAN**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT Rnika Cipta
- Ahmad tanzeh 2009. *Pengantar metode penelitian* (Yogyakarta: Teras)
- Djudju Sujana 2007. *Pendidikan Pelatihan, Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* bagian 4 Pendidikan lintas bidang. FIP-UPI
- DjudjuSujana 2004. *Belajar dan pembelajaran.*
- Depdikbut 1991 *keterampilan menjahit* (Depar Temen Pendidikan Dan Kebudayaan)
- Dimyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Gibson 1996. A Herawati-Dinamika DOTCOM,2012 *Ejurnal. Stimata.ac.id*
- Goet poespo 2001. *Pandu Padan Busana.* Yogyakarta KANISUS (Anggota IKAPI)
- Idayanti. 2015. *Panduan Lengkap Dasar-dasar Membuat Ilustrasi, Desain, Pola dan Menjahit Bahan.* Yogyakarta: Araska.

Janu Murdianto 2006. *Pengembangan Kemitraan Lembaga Kursus Dan Pelatihan*. Jurnal alex sujanto. Jakarta cipta

Kartika, Ikka. 2011. *Mengelola Pelatihan Partisipatif*. Bandung: Alfabeta

Kamil, Mustofa. 2007. *Model Pendidikan Dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta

Masyhud, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.

Mudlofir, Ali. 2013. *Pendidik Profesional (Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam*

Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Muliawan, Porrie. 2012. *Analisa Pecah Model Busana Wanita*. Jakarta: Libri PT BPK Gunung Mulia.

Mursell J & S. Nasution. 1995. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara

M. Nur Syamsi 2014 *Pelatihan Dasar*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama

Masyhud 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember Lembaga Dan Keprofesisan Kependidikan (LPMPK)

Moenir 1998. Moenir 1998. *Perpustakaan Proklamator Bung Karno*. Jakarta cipta

Nuryanto, Wahyu. 2014. Peranan Pendidikan Keterampilan Menjahit Terhadap Peningkatan Ekonomi Warga Belajar Di Lembaga Kursus Dan

Pelatihan Mandiri Kecamatan teras Kabupaten Boyolali. *Skripsi*
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta.2014

Narbuko 2009. *Metodelogi penelitian*. Jakarta Bumi Aksara

Poerwadarminta 1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka

Poespo Goet 2005. *Panduan Teknik Menjahit*. Yogyakarta: KANISUS anggota

Porrie Muliawan 2012. *Konsep Busana Pelajaran Menjahit*. Jakarta: Pt Gramedia
Pustaka

Standar Kompetensi Kelulusan 2012. *Panduan Lembaga Pelatihan*

Saleh Marzuki. (2012). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Simamora, Henry. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi 2, STIE
YKPN. Yogyakarta

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih & Erliana Syaodih. 2012. *Kurikulum Dan
Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.

Suprijanto. 2012. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.

Surakhmad 1994. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*. (Dasar teknik
metodelogi pengajaran). Bandung: Refika Aditama.

Sujarwo 2008. *Materi pengembangan dan bahan ajar*. Online
<http://staff.uny.ac.id/sites.default/fils/pendidikan>

/Dr.%20Sujarwo.%20M

Saroni 2012. *Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran*. E-jurnal UPI

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Universitas Jember. 2012. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: Jember University Press.

Wahyuni, Tika. 2016. Hubungan antara pelatihan menjahit dengan Kemampuan berinovasi peserta pelatihan di Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) prima Kabupaten jember. *Skripsi* (diakses pada 30 Agustus 2017)

Wancik, M.H. 2005. *Bina Busana Pelajaran Menjahit Pakaian Pria*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Zein, Ahmad. 2010. *Konsep Dasar Pelatihan*. Jember: FKIP Universitas Jember.

Lampiran A

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan terhadap Peningkatan Keterampilan Menjahit Pada Warga Belajar di Kabupaten Jember.	Ada Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) terhadap Peningkatan Keterampilan Warga Belajar di Kabupaten Jember.	<ol style="list-style-type: none"> Peran Lembaga dan Pelatihan Peningkatan Keterampilan Menjahit 	<ol style="list-style-type: none"> Pembinaan Pengembangan skill Mengukur Memotong Menjahit 	<ol style="list-style-type: none"> Primer: <ul style="list-style-type: none"> Peserta pelatihan menjahit LKP Skunder: <ul style="list-style-type: none"> Kepustakaan Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Penentuan Daerah Penelitian Menggunakan Metode <i>Purposive Area</i> Jenis Penelitian Menggunakan Desain Penelitian Korelasional Penentuan Responden Menggunakan Metode <i>Sampilng</i> Metode Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> Angket/ Kuisisioner Dokumentasi Analisis Data: Menggunakan Rumus Korelasi Tata Jenjang $\rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$	Adanya Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Keterampilan Menjahit Pada Warga Belajar di Kabupaten Jember.

Lampiran B

1. Surat Izin Pengisian Angket

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat

Sehubungan dengan dilakukan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Keterampilan Menjahit Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Isti Kabupaten Jember”. Sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Luar Sekolah di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Berikut identitas peneliti:

Nama : Taufiq Hidayat

Nim : 130210201013

Dengan ini peneliti memohon kesediaan saudara untuk meluangkan waktu dan bersedia untuk memberi jawaban pada angket yang telah disediakan dengan jujur dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Perlu diketahui, angket ini tidak ada kaitan dengan pekerjaan atau jabatan saudara. Angket ini hanya sebagai bahan informasi bagi peneliti dalam penelitian. Kerahasiaan saudara sebagai responden terjamin.

Atas perhatiannya dan partisipasi saudara dalam pengisian angket ini, peneliti mengucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Peneliti

Taufiq Hidayat

Lampiran C

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Metode Angket

1.1 Kisi-kisi Angket

Nama Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Angket
1. Peran Lembaga Dan Pelatihan	1.1 Pembinaan	1.1.1 Pembinaan menjahit	1
		1.1.2 pembinaan kursus	2
	1.2 Pengembangan <i>Skill</i>	1.2.1 Kemampuan <i>skill</i>	3
		1.2.2 Keterampilan teknis	4
		1.2.3 Keterampilan manusia	5
		2.4 Keterampilan konseptual	6
		2.5 Keterampilan manajemen	7
2. Peningkatan Keterampilan	2.1 Mengukur	2.1.1 Kemampuan mengambil ukuran	8
		2.1.2 Mengetahui kriteria pengukuran	9-10
	2.2 Memotong	2.2.1 Penguasaan tehnik memotong sesuai	11

		standart kompetensi kelulusan (SKL)	
		2.2.2 Kecakapan memotong	12
	2.3 Menjahit	2.3.1 keterampilan menjalankan komponen menjahit	13-14
		2.3.1 Mampu menguasai dan teknik menjahit	15

ANGKET PENELITIAN

1. Data responden

Nama :

Umur :

2. Petunjuk pengisian

a. Makna setiap jawaban tersebut adalah sebagai berikut

- 1) SS = Sangat Setuju
- 2) S = Setuju
- 3) KS = Kurang Setuju
- 4) TS = Tidak Setuju
- 5) STS = Sangat Tidak Setuju

b. Centanglah dengan tanda (√) pada kolom di samping kanan pernyataan sesuai dengan keadaan dan kenyataan yang ada.

c. Jawaban yang jujur sangat peneliti harapkan, guna terkumpulnya data yang akurat.

d. Atas partisipasi ibu/saudari, peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

DAFTAR PERTANYAAN

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	PEMBINAAN					
1	Peserta mampu menunjukkan adanya kemajuan peningkatan pertumbuhan atas dirinya.					

2	Peserta mampu berdaya dalam perbaikan terhadap pola hidupnya.					
Pengembangan <i>Skill</i>						
3	Mampu menghasilkan produk dengan jangka waktu yang singkat.					
4	Mampu mengembangkan bakat dalam keterampilan menjahit					
5	Memiliki kemampuan untuk bekerja dan memotivasi orang lain pada saat pembelajaran berlangsung.					
6	Peserta memiliki kemampuan mental untuk memadukan model / desain yang akan dibuat.					
7	Peserta mampu menghasilkan produk dan menjual produk tersebut.					
Mengukur						
8	Mampu membedakan pengukuran dengan jenis pengukuran yang akan di ukur seperti busana, antara lain: rompi, gaun, celana					
9	Mampu menentukan kriteria yang akan ditentukan dalam teknik mengukur					
10	Mampu mengembangkan dalam teknik mengukur pada saat pembelajaran					
Memotong						
11	Mampu membedakan macam gunting dengan sesuai kain yang akan dipotong					
12	Mampu menghasilkan potongan yang baik sesuai dengan pola yang sudah ditentukan					
Menjahit						
13	Mampu mengoperasikan komponen mesin					

	jahit sesuai dengan standar operasional.					
14	Mampu menghasilkan jahitan yang berkualitas					



Lampiran D

Tabel 4.2 Jadwal pembelajaran di LKP Isti

Pertemuan ke	Waktu	Materi pembelajaran	Jumlah jam	Nama Instruktur
1	07:30-09:30	Pengarahan penyelenggara dalam	2	Dra. Istikanah

	09:30-11:30	penjelasa pelatihan Pengenalan peralatan menjahit dan cara penggunaanya	2	Ratna A.
2	07:30-09:30	Mengoprasiakan mesin jahit, obras, lobang kancing dan cara perawatannya	4	Samiaty S.Pd Ratna A.
3	07:30-09:30	Teknik menjhit tangan (tusul jelujur, balut, piston, rantai, memasang kancing dan mengesum)	4	Samiaty S.Pd Ratna A.
4	07:30-09:30	Membuat pola dasar blus wanita dewasa dengan 1:4 Membuat pola dasar lengan	4	Samiaty S.Pd Ratna A.
5	07:30-09:30	Pecah model lengan (macam lengan) Menjelaskan cara menjahit lengan	4	Samiaty S.Pd Ratna A.
6	07:30-09:30	Membuat pola dasr kera pecah model (macam krah)	4	Samiaty S.Pd Dra.Istikanah
7	07:30-09:30	Menjelaskan cara mengambil ukuran blus Praktek mengambil ukuran blus pada model	4	Samiaty S.Pd Ratna A. Samiaty S.Pd Ratna A.
8	07:30-09:30	Membuat blus ukuran sendiri (membuat pola dasar blus dan lengan dengan cm)	4	Samiaty S.Pd Ratna A.
9	07:30-09:30	Membuat pola krah stali Menjelaskan macam macam tanda jahitan	4	Samiaty S.Pd Ratna A.
10	07:30-09:30	Meletakkan pola diatas kain, memberi tanda kampuh dan	4	Samiaty S.Pd Ratna A.

		menggantung		
11	07:30-09:30	Menjahit blus merader, menjulur, menjhit kreh	4	Samiati S.Pd Ratna A.
12	07:30-09:30	Memasang lengan dan finising Penjelasan cara menyetrika yang benar	4	Samiati S.Pd Ratna A.
13	07:30-09:30	Menjelaskan macam macam bahan dan jenis kain Macam macam serat	4	Samiati S.Pd Ratna A.
14	07:30-09:30	Cara mengambil ukuran rok Membuat pola dasar rok dan pecah model	4	Samiati S.Pd Ratna A.
15	07:30-09:30	Membuat pola rok pias ukuran sendiri dengan cm Menmpel pola pada kain	4	Samiati S.Pd Ratna A.
16	07:30-09:30	Menggantung rok pias Menjahit rok pias	4	Samiati S.Pd Ratna A.
17	07:30-09:30	Finising rok pias Membuat pola rok susun	4	Samiati S.Pd Ratna A.
18	07:30-09:30	Meletakkan pola rok diatas kain Memberi tanda guntingan yang sudah ditambah kampuh dan menggantung	4	Samiati S.Pd Ratna A.
19	07:30-09:30	Menjahit rok susun Finising rok susun	4	Samiati S.Pd Ratna A.
20	07:30-09:30	Menjelaskan cara membuat tas dari kain Spund Bond Mebuat pola, menempel	4	Samiati S.Pd Ratna A.
21	07:30-09:30	Mengungting dan menjahit tas Memasnang hiasan dari pita baju	4	Samiati S.Pd Ratna A.

		anak		
. 22	07:30-09:30	Menjelaskan cara membuat pola dasar dan pecah model	4	Samiaty S.Pd Ratna A.
		Menjelaskan cara mengambil ukuran baju anak		
. 23	07:30-09:30	Membuat pola baju anak ukuran S	4	Samiaty S.Pd Ratna A.
		Menggunting merader		
. 24	07:30-09:30	Menjahit baju anak	4	Samiaty S.Pd Ratna A.
		Memasang hiasan, finising		
. 25	07:30-09:30	Kewirausahaan	2	Drs.Amri
	09:30-11:30	Pengetahuan tentang tekstil	2	Dra.Istikanah
. 26	07:30-09:30	Pendidikan karakter	2	Drs.Amri
	09:30-11:30	Teknik menjahit lingkaran	2	Ratna A.
. 27	07:30-09:30	Kewirausahaan	2	Drs.Amri
	09:30-11:30	Pengetahuan tentang warna	2	Dra.Istikanah
. 28	07:30-09:30	Membuat pola dasar kebaya dan	4	Samiaty S.Pd Ratna A.
	09:30-11:30	lengan		
		Menggunting, mereder		
. 29	07:30-09:30	Menjahit kebaya	4	Samiaty S.Pd Ratna A.
		Finising		
. 30	07:30-09:30	Cara mengambil ukuran celana panjang dewasa	4	Samiaty S.Pd Ratna A.
		Membuat pola dasar celana ukuran sendiri		
. 31	07:30-09:30	Membuat saku dalam	4	Samiaty S.Pd Ratna A.
		Membuat ruma kancing paspual		
. 32	07:30-09:30	Meletakkan pola diatas kain	4	Samiaty S.Pd Ratna A.
		Menggunting, mereder		
. 33	07:30-09:30	Menjahit saku celana	4	Samiaty S.Pd

		Memasang tutup tarik dengan gulbi		Ratna A.
. 34	07:30-09:30	Menjahit celana	4	Samiaty S.Pd
		Finising		Ratna A.
. 35	07:30-09:30	Pendidikan karakter	2	Samiaty S.Pd
	09:30-11:30	Kewirausahaan	2	Ratna A.
. 36	07:30-09:30	Latihan ujian teori (100 soal)	2	Samiaty S.Pd
	09:30-11:30	Pembahasan soal soal	2	Ratna A.
. 37	07:30-09:30	Membuat dompet (membuat pola, menggunting, menjahit dan menyulam)	4	Samiaty S.Pd
				Ratna A.
. 38	07:30-09:30	Latihan uji praktik :	4	Samiaty S.Pd
		Membuat pola blus		Ratna A.
		Menempel pola diatas kain		
. 39	07:30-09:30	Menggunting, mereder	4	Samiaty S.Pd
		Membuat sengkeliit kancing dari bahan / kain		Ratna A.
. 40	07:30-09:30	Menjahit blus	4	Samiaty S.Pd
		Finising		Ratna A.
. 41	07:30-09:30	Latihan soal teori (120 soal)	4	Samiaty S.Pd
		Pembahasan soal soal		Ratna A.
. 42	07:30-09:30	Latihan ujian teori (60 soal)	2	Samiaty S.Pd
	09:30-11:30	Kewirausahaan	2	Ratna A.
. 43	07:30-09:30	Latihan ujian praktek :	4	Samiaty S.Pd
		Menjahit blus		Ratna A.
. 44	07:30-09:30	Pembahasan soal soal teroi (200 sosl)	4	Samiaty S.Pd
				Ratna A.
. 45	08:00-13:00	Uji kompetensi LSK	5	Tim penguji
	50 menit	Teori		
	10 menit	Istirahat		
	4 jam	Praktrek		

. 46	07:30-09:30	Celana bermain anak anak 4 (membuat pola dasar dan pecah model)	4	Samiati S.Pd Ratna A.
. 47	07:30-09:30	Mengguting dan menjahit celana bermain	4	Samiati S.Pd Ratna A.
. 48	07:30-09:30	Tudung saji (membuat pola, menggunting dan menjahit)	4	Samiati S.Pd Ratna A.
49	07:30-09:30	Sulam pita tempat tisu 4 (membuat pola, menggunting, menjhit dan menyulam)	4	Samiati S.Pd Ratna A.

Sumber diolah pada tahun 2018

Lampiran E

Data Mentah Validitas Variabel (X) Peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan

No	Responden	Variabel X (Peran Lembaga Dan Pelatihan)								Jumlah
		Pembinaan				Pengembangan Skill Menjahit				
		1	2	3	f1	4	5	6	f2	
1	Sulis Tijorini	3	3	3	9	3	3	3	9	18
2	Cici Rosida	2	2	2	12	2	2	2	6	12
3	Holifah	4	4	4	12	4	4	4	12	24
4	Nur Azizah	4	4	4	9	4	4	4	12	24

5	Wiwik Tyas Palupi	3	3	3	12	3	3	3	9	18
6	Zaenab	4	4	4	12	4	4	4	12	24
7	Salamatul Rohmah	4	4	4	12	4	4	4	12	24
8	Handayani	3	3	3	9	3	3	3	9	18
9	Diah Yuliati	2	2	2	6	3	2	3	8	14
10	Yuni Istianingsih	3	3	3	9	3	3	3	9	18
11	Sri Narsih	3	4	3	10	4	3	4	11	21
12	Hoiryah	3	3	3	9	3	3	2	8	17
13	Kristianingsih	4	4	4	12	4	4	4	12	24
14	Runi Lestiowati	3	3	3	9	3	3	3	9	18
15	Tomisa	3	4	4	11	4	3	4	11	22

Lampiran F

No	Responden	Variabel Y (Peningkatan Keterampilan Menjahit)											Jumlah
		Mengukur				Memotong				Menjahit			
		7	8	9	F3	10	11	12	f4	13	14	F5	
1	Sulis Tijorini	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	6	24
2	Cici Rosida	2	2	2	6	2	2	2	6	2	2	4	16
3	Holifah	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	8	32
4	Nur Azizah	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	8	32

5	Wiwik Tyas Palupi	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	6	24
6	Zaenab	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	8	32
7	Salamatul Rohmah	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	8	32
8	Handayani	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	6	24
9	Diah Yuliati	2	3	3	7	2	3	2	7	2	3	5	19
10	Yuni Istianingsih	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	6	24
11	Sri Narsih	4	4	4	12	4	4	4	12	3	4	7	31
12	Hoiryah	2	3	2	7	3	2	2	7	3	3	6	20
13	Kristianingsih	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	8	32
14	Runi Lestiowati	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	6	24
15	Tomisa	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	8	22

Data Mentah Validitas Variabel (Y) Peningkatan Keterampilan Menjahit

Lampiran G

Perhitungan Uji Validitas Instrumen Penelitian Menggunakan SPSS

(Statistical Package For The Social Sciene) 24

		Correlations													
		butir_1	butir_2	butir_3	butir_4	butir_5	butir_6	butir_7	butir_8	butir_9	butir_10	butir_11	butir_12	butir_13	
butir_1	Correlation Coefficient	1.000	.077	.679 ^{**}	.439	-.145	.679 ^{**}	-.264	.240	.372	.500	.175	.150	.464	
	Sig. (2-tailed)		.793	.008	.117	.621	.008	.361	.408	.190	.069	.549	.609	.095	
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	
butir_2	Correlation Coefficient	.077	1.000	.398	.617 ^{**}	-.146	.398	.491	.040	-.042	.058	-.132	.054	-.011	
	Sig. (2-tailed)	.793		.158	.019	.619	.158	.075	.891	.888	.844	.652	.855	.970	
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	
butir_3	Correlation Coefficient	.679 ^{**}	.398	1.000	.645 ^{**}	-.213	.417	.139	-.059	.122	.510	-.194	-.110	.057	
	Sig. (2-tailed)	.008	.158		.013	.464	.138	.636	.841	.679	.063	.507	.708	.847	
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	
butir_4	Correlation Coefficient	.439	.617 ^{**}	.645 ^{**}	1.000	.055	.645 ^{**}	.473	.228	-.141	.329	.050	.256	.132	
	Sig. (2-tailed)	.117	.019	.013		.852	.013	.087	.433	.630	.251	.865	.377	.652	
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	
butir_5	Correlation Coefficient	-.145	-.146	-.213	.055	1.000	-.213	.237	.101	-.389	.048	-.055	-.282	-.146	
	Sig. (2-tailed)	.621	.619	.464	.852		.464	.415	.732	.169	.870	.852	.329	.619	
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	
butir_6	Correlation Coefficient	.679 ^{**}	.398	.417	.645 ^{**}	-.213	1.000	-.056	.354	.122	.142	.258	.441	.398	
	Sig. (2-tailed)	.008	.158	.138	.013	.464		.850	.215	.679	.629	.373	.115	.158	
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	
butir_7	Correlation Coefficient	-.264	.491	.139	.473	.237	-.056	1.000	.216	-.223	.450	.194	-.226	-.239	
	Sig. (2-tailed)	.361	.075	.636	.087	.415	.850		.458	.443	.106	.507	.438	.411	
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	
butir_8	Correlation Coefficient	.240	.040	-.059	.228	.101	.354	.216	1.000	.344	.180	.411	.468	.282	
	Sig. (2-tailed)	.408	.891	.841	.433	.732	.215	.458		.228	.538	.145	.092	.329	
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	
butir_9	Correlation Coefficient	.372	-.042	.122	-.141	-.389	.122	-.223	.344	1.000	.145	.141	.322	.416	
	Sig. (2-tailed)	.190	.888	.679	.630	.169	.679	.443	.228		.622	.630	.262	.139	
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	
butir_10	Correlation Coefficient	.500	.058	.510	.329	.048	.142	.450	.180	.145	1.000	.417	-.235	.348	
	Sig. (2-tailed)	.069	.844	.063	.251	.870	.629	.106	.538	.622		.138	.418	.223	
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	
butir_11	Correlation Coefficient	.175	-.132	-.194	.050	-.055	.258	.194	.411	.141	.417	1.000	.427	.617 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.549	.652	.507	.865	.852	.373	.507	.145	.630	.138		.128	.019	
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	
butir_12	Correlation Coefficient	.150	.054	-.110	.256	-.282	.441	-.226	.468	.322	-.235	.427	1.000	.624 [*]	
	Sig. (2-tailed)	.609	.855	.708	.377	.329	.115	.438	.092	.262	.418	.128		.017	
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	
butir_13	Correlation Coefficient	.464	-.011	.057	.132	-.146	.398	-.239	.282	.416	.348	.617 ^{**}	.624 [*]	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.095	.970	.847	.652	.619	.158	.411	.329	.139	.223	.019	.017		
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	
butir_14	Correlation Coefficient	.300	.088	.110	.171	.282	.110	.037	.156	.322	.433	.256	.167	.732 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.298	.770	.708	.559	.329	.708	.901	.595	.262	.122	.377	.569	.003	
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	

Lampiran H

Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Responden	Jumlah Ganjil(X)	Jumlah Genap(Y)	Rank (X)	Rank (Y)	D	D ²
1	Sofiatun	21	21	9	9	0	0
2	Waki' Atul Hasanah	14	14	14	14	0	0
3	Isnawati	28	28	3.5	3.5	0	0
4	Wiwik Sumiati	28	28	3.5	3.5	0	0
5	Mohammad Fajar	21	21	9	9	0	0
6	Isnaini	28	28	3.5	3.5	0	0
7	Heni Hendra Wati	28	28	3.5	3.5	0	0
8	Tutik Aminatus Suhri	21	21	9	9	0	0
9	Lutfianto	16	18	13	13	0	0
10	Dwi Sunarti	21	21	9	9	0	0
11	Minarti	24	28	3.5	3.5	0	0
12	Supriati Ningsih	18	19	12	12	0	0
13	Sulfa	28	28	3.5	3.5	0	0
14	Fathur Rosi	21	21	9	9	0	0
Jumlah							0

perhitungan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 0}{14(14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{0}{2,730} \\
 &= 1 - 0 \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 R_{11} &= \frac{2 \times r_{xy} \text{ Splithalf}}{1 + r_{xy} \text{ Splithal}} \\
 &= \frac{2 \times 1}{1 + 1} \\
 &= \frac{2}{2} \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

Lampiran I

Pengolahan data penelitian menggunakan SPSS seri 24

1. Variabel X (peran lembaga pelatihan) dengan variabel Y (peningkatan keterampilan menjahit)

Correlations			
Spearman's rho	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	Peran lembaga pelatihan (x)	Peningkatan keteraamplan menjahit (y)
		1.000 .	.841** .000
	N	15	15
Spearman's rho	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	Peran lembaga pelatihan (x)	Peningkatan keteraamplan menjahit (y)
		.841** .000	1.000 .
	N	15	15

2. Pengolahan data SPSS seri 24 variabe (Pembinaan dengan peningkatan keterampilan menjahit)

Correlations			
Spearman's rho`	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	Pembinaan (X_1)	Peningkatan keterampilan menjahit (Y)
		1.000 .	.814** .000
	N	15	15
Spearman's rho`	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	Pembinaan (X_1)	Peningkatan keterampilan menjahit (Y)
		.814** .000	1.000 .
	N	15	15

3. Variabel X_2 (Pengembangan Skill Menjahit) dengan variabel Y (Peningkatan Keterampilan Menjahit).

Correlations			
		Pengembangan skill menjahit (X_2)	Peningkatan keterampilan menjahit (Y)
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.857**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	15	15
	Correlation Coefficient	.857**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	15	15

Lampiran J

DOKUMENTASI
Hasil Keterampilan



Jadwal Pembelajaran



Struktur Organisasi



Kompetensi Dasar

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Mengidentifikasi konsep alat jahit	1.1. Menyiapkan tempat kerja sesuai standar ergonomis 1.2. Mengidentifikasi alat yang dibutuhkan 1.3. Menyiapkan alat jahit sesuai kebutuhan 1.4. Menyiapkan kisi dan meja yang bersih	Cara menyiapkan tempat kerja sesuai standar ergonomis Menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan Cara menyiapkan alat jahit sesuai kebutuhan Cara menyiapkan kisi dan meja yang bersih
Mempersiapkan berbagai macam mesin jahit	2.1. Menyiapkan mesin jahit manual dan elektrik 2.2. Menyiapkan mesin elektrik 2.3. Menyiapkan mesin bord 2.4. Menyiapkan mesin pemintal benang, bungkus dan kawat/kawat kancing	Cara menyiapkan mesin jahit manual dan elektrik Cara menyiapkan mesin elektrik Cara menyiapkan mesin bord Cara menyiapkan mesin pemintal benang, bungkus dan kawat/kawat kancing
Mempersiapkan mesin jahit	3.1. Mempersiapkan mesin jahit manual tanpa kaki 3.2. Mempersiapkan mesin jahit dengan kaki 3.3. Mempersiapkan mesin elektrik 3.4. Mempersiapkan mesin bord 3.5. Mempersiapkan mesin pemintal benang, bungkus, dan kawat / kawat kancing 3.6. Menocokkan mesin jahit pada kebutuhan sesuai prosedur	Cara mempersiapkan mesin jahit manual tanpa kaki Cara mempersiapkan mesin jahit dengan kaki Cara mempersiapkan mesin elektrik Cara mempersiapkan mesin bord Cara mempersiapkan mesin pemintal benang, bungkus, dan kawat / kawat kancing Cara menocokkan mesin jahit pada kebutuhan sesuai prosedur

DAFTAR
STRUKTUR KURIKULUM

Struktur kurikulum tentang kursus Menjahit Pakelan / Tata Busana tergambar dalam matriks berikut ini. 1 jam pelajaran dilaksanakan selama 60 menit.

Level I

1. Umum

No.	Kode	Standar Kompetensi	Waktu
1	TBS.MP01.001.01	Melaksanakan prosedur keselamatan kerja	8 jam

2. Inti

No.	Kode	Standar Kompetensi	Waktu
1	TBS.MP02.001.01	Menjahit dengan alat jahit tangan	16 jam
2	TBS.MP02.002.01	Menjahit dengan mesin I	20 jam
3	TBS.MP02.003.01	Melakukan pengalihan	8 jam
4	TBS.MP02.004.01	Manajemen alat jahit	8 jam

3. Khusus

No.	Kode	Standar Kompetensi	Waktu
1	-	-	-

Total jam pelajaran level I : 60 jam (60 x 60 menit)

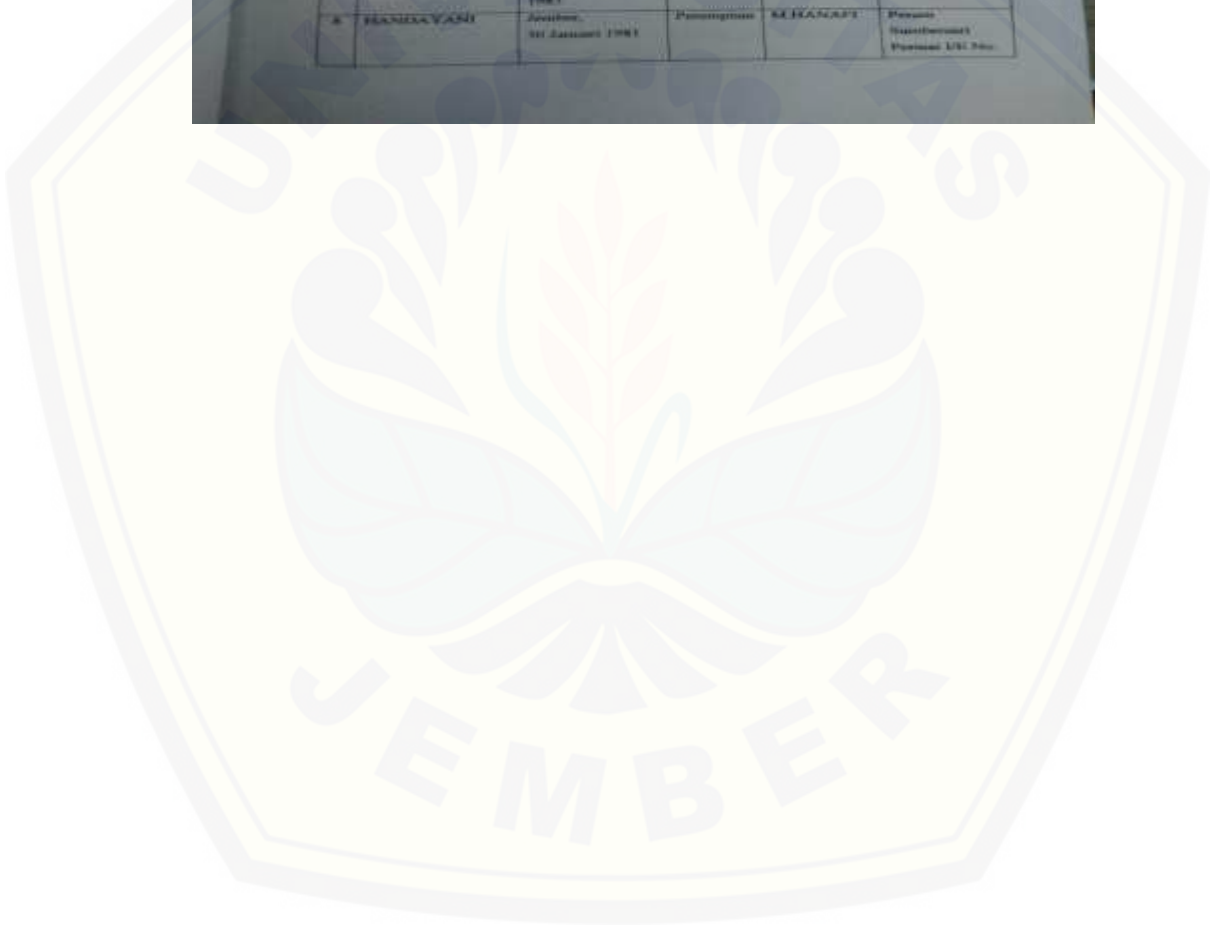




Nama Peserta Didik

DAFTAR PENERBITA BUKU

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Salah Saling	Alamat
1	BURUH KHORRISI	Jember, 3 Maret 1977	Pemangsaan	STEFFYAN	Perumahan Kertani Kampung Induh Jl. B. I. 42 / R.M. 04 Kertani Kampung, Kertani, Kertosono.
2	DEDE RHOED A.	Jember, 1 Februari 1982	Pemangsaan	KORALDI	R. P. Tumbunan 1425 Kertosono, Kertosono
3	DOELAH	Jember, 11 Juni 1981	Pemangsaan	AIRIDI, PABRI	Jember, Lampunan RT. 009/W. 14 Kertosono
4	SUR AZIZAH	Jember, 2 Januari 1984	Pemangsaan	SCHIA, SCHIAHA	Jember Surodindandang RT. 02 / RW. 09 Kertosono
5	SIWIHAYAS PALLUP	Jember, 22 Desember 1999	Pemangsaan	SICHITTO	Jember Kertani RT. 03 / RW. 07 Kertosono
6	KARUNAI	Jember, 23 Agustus 1982	Pemangsaan	WITTYANO	J. P. Tumbunan No. 11 Kertosono
7	KAYAKATUL RUMMAN	Jember, 11 Desember 1981	Pemangsaan	ABWOL	R. Surodindand 11 Kertosono
8	HANIKAYANI	Jember, 30 Januari 1981	Pemangsaan	KHAKANAFI	Perumahan Surodindand Perumahan 1/1 No.



Surat Keterangan (SK Pendidikan)



Sertifikat badan Lembaga Nasional



Surat Ijin penyelenggaraan Lembaga



Penelitian



Lampiran K

BIODATA PENULIS

Nama : Taufiq Hidayat
 Nim : 130210201013
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Alamat Asal : Dusun Srino GM Timur RT002 RW004 Desa Sukosari Kecamatan Sukowono
 Alamat Tinggal : Jl. Kalimantan 10 No 80 Jember
 Telepon : 085322286838
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Riwayat Pendidikan :

No	Jenjang Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1.	SDN SUKOSARI 03	2007	JEMBER
2.	MTSN SUKOWONO	2010	JEMBER
3.	SMAN PLUS SUKOWONO	2013	JEMBER
4.	UNIVERSITAS JEMBER	2018	JEMBER